

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN
MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI
KEGIATAN MUSIK DAN GERAK**

Penelitian Tindakan di BKB PAUD Matahari Pancoran Jakarta Selatan



SITI MASRIYAH

1615106246

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

**Skripsi yang Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
dalam Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

2016

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA

UJIAN SKRIPSI

Judul : Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia 5- 6 Tahun melalui Kegiatan Musik dan Gerak
Nama Mahasiswa : Siti Masriyah
Nomor Registrasi : 1615106246
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Tanggal Ujian : 19 januari 2016

Pembimbing I

Pembimbing II

(Azizah Muis, S.Pd. M.Pd)
NIP : 19800302 200812 2002

(Dra. Iva Sarifah, M.Pd)
NIP : 19650928 1994022 001

PERSETUJUAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M.Si (Penanggung Jawab)*		
Dr. Gantina Komalasari, M.Psi (Wakil Penanggung Jawab)**		
Dr. Yuliani Nurani, M.Pd (Ketua Penguji)***		
Dr.R. Sri Martini Meilanie, M.Pd (Anggota)****		
Dra. Sri Wulan, M.Si. (Anggota)****		

*Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta

**Wakil Penanggung Jawab Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta

***Ketua Jurusan Pendidikan Guru PAUD Universitas Negeri Jakarta

****Dosen Penguji

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK KASAR ANAK
USIA 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN MUSIK DAN GERAK**
(Penelitian Tindakan di BKB PAUD Matahari Pancoran, Jakarta Selatan)

(2015)

Siti Masriyah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak melalui kegiatan musik dan gerak. Penelitian ini dilaksanakan di BKB PAUD Matahari Pancoran, Jakarta Selatan. Dengan subjek penelitian adalah siswa kelas B yang berjumlah 10 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan dengan menggunakan model siklus Kemmis dan Taggart. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian dengan kegiatan musik dan gerak menunjukkan bahwa pemerolehan data pada siklus I mencapai 80,9%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan musik dan gerak dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak BKB PAUD Matahari Pancoran, Jakarta Selatan. Hasil analisis data kualitatif membuktikan bahwa kegiatan musik dan gerak dapat meningkatkan keterampilan motorik pada anak. Anak dapat melakukan gerak lokomotor, nonlokomotor dan gerak manipulatif. Peningkatan tersebut dikatakan signifikan, kegiatan musik dan gerak membuat anak mampu bermusik sambil bergerak yang dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar.

Kata kunci: **Keterampilan Motorik Kasar, Musik dan Gerak.**

**THE EFFORTS TO IMPROVE MOTOR SKILLS OF CHILDREN AGES 5-6
YEARS OLD ACTIVITIES THROUGH MUSIC AND MOVEMENT**
(Action Research in BKB PAUD Matahari Pancoran, South Jakarta)
(2015)

Siti Masriyah

ABSTRACT

This research aims to improve children's gross motor skills through music and movement activities. This study was conducted in early childhood BKB Matahari Pancoran, South Jakarta. With research subject is class B, amounting to 10 people. The method used in this research is the method of action research using a cycle model Kemmis and Taggart. Data collection is done by observation, documentation, and interviews. Research results with music and movement activities indicate that the acquisition of the data in the first cycle was 80,9%. The results showed that the activity of motion and music can enhance a child's gross motor skills BKB PAUD Matahari Pancoran, South Jakarta. Results of the qualitative data analysis demonstrated that the activity of music and movement can improve motor skills in children. Children can perform motion locomotor, manipulative nonlokomotor. The increase is said to be significant, music and movement activities to make children able to play music while moving to improve gross motor skills.

Keywords: Gross Motor Skills, Music and Movement.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini merupakan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta :

Nama Mahasiswa : Siti Masriyah
Nomor Registrasi : 1615106246
Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa Skripsi yang saya buat dengan judul **“Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun melalui Kegiatan Musik dan gerak** (Penelitian Tindakan di BKB PAUD Matahari Pancoran, Jakarta Selatan)” adalah :

1. Di buat dan di selesaikan oleh saya sendiri berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada 21 Mei sampai 29 Mei 2015
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila terdapat kesalahan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, Januari 2016
Yang membuat pernyataan

(Siti Masriyah)

PERSEMBAHAN

"Dan jadikanlah aku buah tutur yang baik bagi orang-orang (yang datang kemudian)" (QS As-Syua'Ara, 84).

" Merantauah..... Tinggalkan Negerimu dan hidup asing di Negeri Orang dan Berlelah-lelahlah, karena manisnya hidup akan terasa setelah lelah berjuang" (Imam Syafi'i)

" Didiklah anakmu, karena dia akan menghadapi suatu masa yang berbeda dengan masa di kehidupanmu" (Sayyidina Ali bin Abu Thalib r.a)

" Karier mungkin gagal, Bisnis mungkin juga gagal, toh masih dapat diulang kembali. Tapi jika mendidik anak harus BERHASIL karena mana mungkin dapat diulang" (Ippho Santosa)

Skripsi ini kupersembahkan kepada orangtuaku, kakak-kakak dan adik serta orang-orang yang memberikan semangat dan doa yang tiada henti.

"Be Grateful, Syukron LILLAH"

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT tiada hentinya melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Musik dan gerak”. Skripsi ini ditulis dengan tujuan untuk melengkapi dan memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pada jenjang Pendidikan Strata 1 Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan di Universitas Negeri Jakarta.

Peneliti menyadari sepenuhnya di dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari semua pihak yang telah memberikan segala bantuan dan dorongan serta saran dari awal hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini. oleh karena itu pada kesempatan ini izinkan peneliti mengucapkan rasa terima kasih yang tulus dan penghormatan yang tinggi kepada :

1. Dr. Sofia Hartati selaku Dekan FIP, Dr. Gantina Komalasari, M.Psi selaku PD-1, Dr. Yuliani Nurani, M.Pd selaku Ketua Program Studi PAUD dan Eriva Syamsiatin, M.Pd selaku Koordinator Penyelesaian studi yang telah memberikan arahan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
2. Azizah Muis, S.Pd. M.Pd selaku dosen pembimbing 1 yang selalu memberikan waktu, arahan, motivasi serta dengan sabar membantu saya dalam penyusunan skripsi ini.
3. Dra. Iva Sarifah, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang selalu memberikan waktu, arahan dan motivasi kepada saya dalam penyusunan skripsi ini.
4. Sujarwo, M,Pd. dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah bersedia menjadi *expert judgement* guna menilai kevalidan instrument penelitian yang digunakan untuk mengobservasi anak.

5. Seluruh dosen, staff pengajar, dan karyawan PG PAUD Universitas Negeri Jakarta yang telah membantu dalam memberikan informasi dan pelayanan selama perkuliahan
6. Ibu Eka selaku Kepala dan seluruh guru Seluruh guru BKB PAUD yang telah memberikan saya waktu dan kesempatan untuk melakukan penelitian.
7. Kedua Orang Tua (Mama dan Bapak Arsyeyny) yang selalu memberikan doa dan motivasi tiada henti kepada saya serta untuk sembilan kakak dan satu adik saya atas segala dorongan dan motivasinya hingga skripsi ini telah selesai.
8. Teman-teman PAUD NR 2010 yang telah menemani dan saling memotivasi selama masa perkuliahan.
9. Keluarga Besar Arisan Alumni SMP N 01 Dukuhhuri Tegal yang selalu menyemangati dan memberikan warna tersendiri.
10. Pihak-Pihak yang tidak sempat disebutkan namanya. Semoga Allah SWT senantiasa membalas seluruh kebaikan kalian. Aamiin

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti menerima kritik dan saran yang membangun guna kesempurnaan dimasa mendatang dan pengembangan ilmu pengetahuan. Besar harapan peneliti, kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembacanya. Semoa Allah SWT senantiasa meringankan langkah-langkah kita menuju ridho-Nya. Aamiin.

Jakarta, Januari 2016

Peneliti

Siti Masriyah

DAFTAR ISI

Halaman

COVER JUDUL	
HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN.....	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian	9
C. Pembatasan Fokus Penelitian.....	10
D. Perumusan Masalah Penelitian	11
E. Kegunaan Hasil Penelitian.....	11

1. Secara Teoretis	11
2. Secara Praktis	12

BAB II ACUAN TEORETIK

A. Acuan Teori Area dan Fokus yang Diteliti	
1. Hakikat Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun	
a. Pengertian Keterampilan Motorik Kasar.....	14
b. Tujuan Pengembangan Keterampilan Motorik Kasar.....	20
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Motorik Kasar.....	21
d. Karakteristik Perkembangan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun.....	24
B. Acuan Teori Rancangan-Rancangan atau Disain-Disain Alternatif Intervensi Tindakan yang Dipilih	
1. Hakikat Musik dan gerak	27
a. Pengertian Musik dan Gerak	27
b. Karakteristik Musik dan Gerak.....	30
c. Tujuan Musik dan Gerak.....	35
d. Jenis-Jenis Musik dan Gerak.....	38
e. Langkah-Langkah Musik dan Geak.....	39
C. Bahasan Hasil Penelitian yang Relevan.....	40

D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan.....	42
E. Hipotesis Tindakan	44

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian.....	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian	46
C. Metode dan Disain Intervensi	
Tindakan/Rancangan Siklus Penelitian	47
D. Subjek Penelitian.....	49
E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian	49
F. Tahapan Intervensi Tindakan.....	50
G. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan.....	65
H. Data dan Sumber Data.....	65
I. Instrumen-instrumen Pengumpul Data	66
1. Definisi Konseptual.....	66
2. Definisi Operasional.....	67
3. Kisi-Kisi Instrumen	68
J. Teknik Pengumpulan Data.....	71
K. Teknik Pemeriksaan Keterpercayaan	
(<i>Trustworthiness</i>) Studi.....	73
L. Analisis data dan Interpretasi Hasil Analisis	76
1. Analisis Data.....	76

2. Interpretasi Hasil penelitian	78
M. Tindak Lanjut/Pengembangan Perencanaan Tindakan.....	79
BAB IV	Deskripsi, Analisis Data, Interpretasi Hasil Analisis, dan
	Pembahasan
A. Deskripsi Data Hasil Pengamatan Efek/Hasil	
Intervensi Tindakan.....	81
B. Analisis Data.....	100
C. Interpretasi Hasil Analisis.....	112
D. Pembahasan Temuan Penelitian.....	115
E. Keterbatasan Penelitian.....	120
BAB V	Kesimpulan, Implikasi , dan Saran
A. Kesimpulan	121
B. Implikasi.....	122
C. Saran.....	124
Daftar Pustaka	126
Lampiran-lampiran	129

DAFTAR TABEL

		Hal
Tabel 1	Jadwal Perencanaan Penelitian	46
Tabel 2	Program Tindakan pada Siklus I	54
Tabel 4	Kisi-kisi Instrumen Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun	68
Tabel 5	Kisi-Kisi Instrumen Pemantau Tindakan Kegiatan Musik dan gerak	70
Tabel 6	Skala Keterampilan Motorik Kasar	72
Tabel 7	Ketentuan Intensitas Skala Kemunculan	73
Tabel 8	Data Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 tahun Tahun pada Saat Pra Penelitian	83
Tabel 9	Data Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 tahun Tahun pada Saat Siklus 1	86
Tabel 10	Data Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 tahun Tahun pada Saat Pra Penelitian dan Siklus 1	101
Tabel 11	Analisis Perkembangan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun pada Pra Siklus dan Siklus 1	113

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1	Siklus Pelaksanaan PTK menurut Kemmis Taggart 48
Gambar 2	Rencana Kegiatan Siklus 1 64
Gambar 4	Kegiatan senam di dalam ruang kelas 82
Gambar 5	Peneliti sedang mencontohkan gerakan jalan di tempat 88
Gambar 6	Anak sedang melakukan gerakan jalan di tempat 89
Gambar 7	Peneliti mengajak anak bergerak 90
Gambar 8	Peneliti mencontohkan gerakan lompat 90
Gambar 9	Peneliti dan anak-anak meloncat bersama dengan bergandengan tangan 91
Gambar 10	Anak sedang meloncat bersama-sama 92
Gambar 11	Anak melakukan gerakan <i>up an down</i> 93
Gambar 12	Anak sedang melakukan gerakan <i>up and down</i> secara serentak 94
Gambar 13	Gambar Peneliti dan anak-anak merentangkan kedua tangan untuk mengatur jarak 95
Gambar 14	Peneliti dan anak-anak bersama-sama melakukan gerakan berjinjit dengan kedua kaki 96
Gambar 15	Peneliti dan anak-anak berdiri membentuk lingkaran 97
Gambar 16	Anak sedang menggerakkan badan ke kanan dan ke kiri secara bergantian 98
Gambar 17	Anak memperhatikan peneliti ketika peneliti mencontohkan gerakan jalan di tempat 105
Gambar 18	Anak melakukan gerakan lompat-lompat dengan iringan musik " <i>hop hop</i> " 106
Gambar 19	Anak sedang mengikuti gerakan <i>up an dwon</i> yang Dicontohkan peneliti 108

Gambar 20	Anak sedang melakukan gerakan <i>up and down</i> tanpa peneliti	109
Gambar 21	Anak membentuk lingkaran	110
Gambar 22	Peneliti memberikan dukungan pada anak-anak yang sedang melakukan gerakan badan ke kanan dan ke kiri	111

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Catatan Lapangan.....	129
Lampiran 2 Catatan Dokumentasi.....	141
Lampiran 3 <i>Catatan Wawancara</i>	157
Lampiran 4 Analisis Data	159
Lampiran 5 Instrument Penelitian	162

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan untuk anak berusia 0-8 tahun yang memiliki tujuan tertentu. PAUD memiliki peranan penting dalam rentang kehidupan manusia. Dalam Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003 pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa, "Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut."¹ Berdasarkan paparan di atas, pendidikan anak usia dini diberikan melalui pemberian stimulasi-stimulasi yang tepat untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak hingga anak siap untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

Tumbuh kembang anak dapat dioptimalkan melalui pemberian stimulasi pada pendidikan anak usia dini. Penjelasan lain mengenai PAUD, PAUD merupakan pendidikan yang paling mendasar dan menempati kedudukan sebagai *golden agedan* sangat strategis dalam pengembangan

¹Imas Kurniasih, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Edukasia, 2009), hal. 9.

sumber daya manusia.² Pendidikan usia dini merupakan pendidikan utama bagi anak untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya. Dari kedua pendapat di atas, maka dapat dideskripsikan bahwa PAUD adalah pendidikan yang ditujukan untuk anak usia dini, dengan cara memberikan stimulasi-stimulasi yang tepat yang dapat mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak secara holistik.

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan dua hal yang berbeda. Pertumbuhan berkaitan erat dengan perubahan ukuran dan bentuk tubuh, sedangkan perkembangan merupakan suatu proses perubahan yang sistematis dan bertahap, dimana perkembangan sebelumnya akan mempengaruhi perkembangan selanjutnya. Perkembangan anak berlangsung secara berkesinambungan yang berarti bahwa tingkat perkembangan yang dicapai pada suatu tahap yang diharapkan meningkat secara kuantitatif maupun kualitatif pada tahap selanjutnya. Perkembangan pada anak merupakan proses yang terjadi secara berkelanjutan, berurutan, dan teratur menuju proses pematangan atau kedewasaan. Pada anak usia dini, terdapat beberapa aspek perkembangan yang meliputi, perkembangan moral, kognitif, bahasa, sosial emosi, dan fisik atau motorik.

Perkembangan fisik berkaitan erat dengan perkembangan motorik. Fisik dan motorik berpengaruh pada asupan gizi dari makanan. Zat gizi dari

²Martinis Yamin, Jamilah Sabri Sanan, *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2013), hal. 1.

makanan merupakan sumber utama untuk memenuhi kebutuhan anak tumbuh kembang yang optimal. Dimana pada usia ini anak membutuhkan 1400 kalori. Hasil Survei Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2010 menunjukkan, enam dari seratus balita di Indonesia mengalami kelebihan gizi. Sementara itu, data dari badan PBB untuk anak-anak (Unicef) menunjukkan, sekitar 12,2 persen anak Indonesia mengalami obesitas. Prevalensi obesitas pada anak di Indonesia bahkan paling tinggi dibanding negara lain di kawasan ASEAN (State of the Worlds Children Report 2012).

Motorik kasar merupakan gerakan fisik yang membutuhkan keseimbangan dan koordinasi antar anggota tubuh, dengan menggunakan otot-otot besar. Keterampilan motorik kasar merupakan salah satu aspek perkembangan yang harus dikuasai dan dimiliki anak selain aspek-aspek perkembangan lainnya. Keterampilan motorik kasar memiliki peranan penting bagi perkembangan anak, karena dapat meningkatkan kekuatan fisik serta menjaga keseimbangan dan koordinasi tubuh. Anak yang keterampilan motorik kasarnya berkembang sesuai dengan tahapan usia perkembangan, akan memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Berkembangnya kemampuan motorik secara optimal akan menjadikan anak percaya diri, terampil dan lebih berani bersosialisasi.³ Hal tersebut dikarenakan, anak yang keterampilan motorik kasarnya baik dapat melakukan gerakan atau aktivitas-aktivitas

³ Imas Kurniasih, *Op.cit*, hal. 24.

sesuai dengan tingkatan usianya, sehingga anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Keterampilan motorik kasar dapat dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan yang dapat melatih kekuatan otot-otot besar, menjaga dan mengontrol keseimbangan tubuh, keluwesan, dan kelenturan serta kelincahan. Kegiatan yang dapat meningkatkan motorik kasar misalnya kegiatan menari, senam, bermain simpai, dan gerakan tubuh berdasarkan musik.

Keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun, dapat dilihat dari keterampilan berjalan mundur pada garis, berjinjit dengan tangan dipinggul, melompat-lompat dengan kaki bergantian, berjalan maju atau mundur sejauh 2-3 meter, berdiri dengan satu kaki, berdiri dengan tumit dengan seimbang. Untuk mengembangkan motorik kasar anak diantaranya pada indikator, berjalan maju pada garis lurus, berjalan di atas papan titian, berjalan dengan berjinjit, berjalan dengan tumit sambil membawa beban, berjalan mundur, berjalan kesamping pada garis lurus sejauh 2-3 meter sambil membawa beban, meloncat dengan ketinggian 30-50 cm, dan berlari sambil melompat dengan seimbang tanpa jatuh.⁴ Kegiatan-kegiatan tersebut penting untuk dikembangkan, agar keterampilan motorik kasar anak dapat meningkat.

⁴Pesona Paud Volume I No 1: Yusmarniayu@yahoo.com, hal 2, diakses pada tanggal 05 Februari 2014, pukul 20.35 WIB.

Kenyataan saat ini berdasarkan pengamatan peneliti yang dilakukan pada tanggal 26 Agustus 2014 di PAUD Matahari Pancoran Jakarta Selatan, diperoleh data dari kegiatan motorik kasar di kelompok B pada rentang usia 5-6 tahun, sebagai berikut : kegiatan berjalan maju mundur dari 18 anak, terdapat 8 anak yang berkembang sesuai harapan, 5 anak mulai berkembang, dan 5 anak belum berkembang. Kegiatan berjalan dengan berjinjit hanya 3 anak yang berkembang sesuai harapan, 8 anak mulai berkembang, dan 7 anak belum berkembang. Pada kegiatan berdiri dengan tumit hanya 5 anak yang berkembang sesuai harapan, 7 anak mulai berkembang, dan 6 anak belum berkembang. Kegiatan melompat-lompat dengan kaki bergantian terdapat 2 anak yang berkembang sesuai harapan, 9 anak mulai berkembang dan 7 anak belum berkembang. Pada kegiatan berdiri dengan satu kaki dalam waktu 10 detik 6 anak berkembang sesuai harapan, 5 anak mulai berkembang, dan 7 anak belum berkembang.⁵ Data tersebut diperoleh dari hasil pengamatan.

Berdasarkan hasil pengamatan, diperoleh data dari kegiatan motorik kasar di kelompok B pada rentang usia 5-6 tahun masih terdapat 5 dari 18 anak yang mengalami kesulitan dalam kegiatan berjalan mundur. Terdapat 7 dari 18 anak yang mengalami kesulitan dalam kegiatan berjalan dengan berjinjit. Terdapat 7 dari 18 anak yang mengalami kesulitan dalam kegiatan

⁵ Catatan Observasi pada tanggal 26 Agustus 2014

melompat-lompat dengan kaki bergantian, dan terdapat 7 anak yang mengalami kesulitan berdiri dengan satu kaki dalam waktu 10 detik.

Fakta lain, terlihat saat ada anak yang terjatuh ketika sedang bermain kejar-kejaran dengan temannya, saat estafet memasukkan bola ke dalam keranjang terlihat ada anak yang belum mampu memegang bola untuk diberikan pada temannya, pada saat memasukan bola kedalam keranjang lemparan anak tidak tepat sasaran. Fakta lain yang ditemukan saat pengamatan, ketika anak-anak melakukan senam sehat gembira terdapat beberapa anak yang tidak mengikuti gerakan senam, bersenda gurau dengan temannya, dan melakukan gerakan yang tidak sesuai dengan instruksi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAUD Matahari Pancoran, kegiatan yang mendukung berkembangnya motorik kasar anak sangatlah kurang. Hal tersebut dikarenakan jenis kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan motorik kasar hanya bermain bola keranjang, dan senam sehat gembira. Senam sehat gembira dilakukan dua minggu sekali di PAUD ini. PAUD ini tidak pernah melakukan kegiatan lain untuk mengembangkan motorik kasar.⁶ Kegiatan yang dilakukan hanya kegiatan bermain bola keranjang dan senam sehat gembira yang dilakukan berulang-ulang.

⁶Catatan Wawancara pada tanggal 26 Agustus 2014

Berdasarkan hasil pengamatan di PAUD Matahari Pancoran, metode pembelajaran yang sering digunakan di PAUD Matahari Pancoran adalah metode berceramah dan tanya jawab. Hal itu terlihat, pada kegiatan awal pembelajaran, guru tidak mengajak anak untuk berbaris, bernyanyi dan bergerak. Guru langsung mempersilahkan anak duduk rapi untuk mendengarkan guru berbicara, dan ketika guru bertanya anak-anak menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Pada kegiatan inti, guru juga tidak mengajak anak untuk bernyanyi dan bergerak. Kegiatan yang dilakukan pada kegiatan inti adalah kegiatan membaca dan menulis.

Pembelajaran yang diterapkan di PAUD Matahari Pancoran adalah pembelajaran klasikal yang menggunakan buku dan pensil. Pada kegiatan akhir, guru hanya mengajak anak untuk berdoa kemudian pulang. Proses pembelajaran klasikal yang menggunakan buku dan pensil, membuat anak-anak kurang aktif dalam bergerak. Keterampilan motorik kasar anak belum tercapai secara optimal, dikarenakan kurang kreatifnya guru dalam menciptakan kegiatan pembelajaran serta kurangnya pembelajaran dalam mengembangkan gerak tubuh melalui musik, menselaraskan antara pikiran dan tubuh (koordinasi tubuh), mengembangkan kelincahan, kekuatan, dan keseimbangan tubuh serta mengkoordinasikan mata dengan tangan dan kaki. Pembelajaran yang menyenangkan perlu diciptakan agar anak lebih aktif dalam bergerak.

Gerak dan musik merupakan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak usia dini. Melalui gerak dan musik, anak-anak dapat bermain sambil belajar, dan belajar sambil bermain. Melalui pembelajaran gerak dan musik dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar dalam menggunakan salah satu keterampilan mental untuk mengkoordinasikan gerakan tubuh. Gerakan-gerakan yang bervariasi dapat melatih motorik anak. Aktivitas yang dilakukan melalui gerak dan musik diharapkan menyenangkan bagi anak sekaligus meningkatkan perkembangan bahasa, perkembangan sosial emosi anak, kepekaan akan irama musik, rasa percaya diri, melatih keterampilan atau ketangkasan gerak dan berpikir anak, serta membentuk, membangun dan memperkuat tubuh anak. Keterampilan ini dapat distimulasi melalui gerakan tubuh, tarian dan olahraga yang berhubungan dengan koordinasi tubuh, keseimbangan, kekuatan, kelincahan dan koordinasi mata dengan tangan dan kaki. Melalui kegiatan gerak dan musik diharapkan dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar dan memperbaiki sistem pembelajaran serta pendidikan di PAUD Matahari Pancoran Jakarta Selatan.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik dan ingin mengetahui sejauh mana pembelajaran melalui gerak dan musik dapat dilakukan untuk meningkatkan Keterampilan motorik kasar. Melalui penelitian tindakan ini diharapkan dapat memberikan alternatif, solusi, serta suasana baru berupa

kontribusi positif pada pihak sekolah dalam upaya meningkatkan keterampilan motorik kasar melalui gerak dan musik.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah kegiatan meningkatkan keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di PAUD Matahari Pancoran, Jakarta Selatan. Adapun area yang teridentifikasi dan dapat dijadikan bahan penelitian guna meningkatkan keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di PAUD Matahari Pancoran, Jakarta Selatan antara lain:

1. Bagaimanakah cara meningkatkan keterampilan motorik kasar usia 5-6 tahun melalui kegiatan gerak dan musik?
2. Bagaimanakah cara meningkatkan keterampilan motorik kasar anak dalam mengkoordinasikan gerak tubuhnya melalui gerak dan musik?
3. Bagaimanakah cara meningkatkan kelincahan, keluwesan, dan keseimbangan tubuh anak dalam bergerak?
4. Apakah peran guru bermanfaat dalam upaya meningkatkan keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui gerak dan musik?
5. Apakah melalui kegiatan gerak dan musik dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun?

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi area dan fokus penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian pada fokus meningkatkan keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan gerak dan musik di PAUD Matahari Pancoran Jakarta Selatan.

Keterampilan motorik kasar adalah keterampilan gerak yang menggunakan otot-otot besar, keterampilan anak dalam menjaga keluwesan, kelincahan, keseimbangan tubuhnya dalam bergerak, serta keterampilan mengkoordinasi tangan dan kakinya. Gerak dan musik merupakan kegiatan pembelajaran yang mengajak anak bermusik dan bergerak menggunakan anggota tubuhnya. Gerak dan musik merupakan kegiatan yang berhubungan erat dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini. Dengan gerak dan musik diharapkan keterampilan motorik kasar anak dapat meningkat daripada sebelumnya. Berkaitan dengan ini, keterampilan motorik kasar dibatasi pada anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan gerak dan musik. Subjek penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun, yaitu anak-anak yang sedang menjalani proses pendidikan di kelompok B, di PAUD Matahari Pancoran Jakarta Selatan.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi area dan fokus penelitian serta pembatasan fokus penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka perumusan masalah yang akan dicari solusinya melalui penelitian tindakan ini adalah :

1. Bagaimana kegiatan gerak dan musik dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di PAUD Matahari, Pancoran, Jakarta Selatan?
2. Apakah kegiatan gerak dan musik dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di PAUD Matahari, Pancoran, Jakarta Selatan?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan dilakukannya penelitian ini, baik secara teoritis maupun praktis, berikut merupakan kegunaan dari penelitian ini antara lain:

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dalam penelitian ilmiah serta menambah khasanah ilmu pengetahuan mengenai pengembangan keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan gerak dan musik.

2. Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan secara praktis untuk berbagai pihak, antara lain bagi:

a. Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Matahari

Bagi para anak didik di PAUD Matahari Pancoran, khususnya kelompok usia 5-6 tahun, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan motorik kasar anak melalui kegiatan gerak dan gerak dan musik.

b. Guru Kelas PAUD Matahari

Bagi guru kelas atau yang biasa disebut dengan Kader BKB PAUD, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi serta dapat digunakan dalam kegiatan selanjutnya dan menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar anak.

c. Kepala PAUD Matahari

Bagi Kepala PAUD Matahari Pancoran, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam rangka meningkatkan kualitas proses pendidikan dan kegiatan pembelajaran di PAUD tersebut.

d. Orang Tua Anak didik PAUD Matahari

Bagi orang tua anak didik, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat luas tentang pentingnya

mengembangkan keterampilan motorik kasar pada anak, karena motorik kasar pada anak berpengaruh pula pada perkembangan-perkembangan lainnya.

e. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan nyata tentang pengaplikasian kegiatan gerak dan musik dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

BAB II

ACUAN TEORETIK

A. Acuan Teori Area dan Fokus yang Diteliti

1. Hakikat Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun

a. Pengertian Keterampilan Motorik Kasar

Keterampilan motorik merupakan proses tumbuh kembang yang harus dilalui oleh kehidupan anak. Kemampuan motorik dapat juga diartikan proses tumbuh kembang keterampilan gerak seorang anak.¹ Proses tumbuh dan berkembangnya keterampilan gerak pada setiap anak tidaklah sama, karena setiap anak memiliki tahapan perkembangan yang sesuai dengan usianya.

Tumbuh kembang pada anak berbeda-beda, begitu pula dengan keterampilan motorik pada anak. Asumsi lain mengenai keterampilan motorik dikemukakan oleh Papalia *et.al.*, "*Motor development is marked by a series of milestones : achievement the develop systematically, each newly mastered ability preparing a baby to tackle the next*".² Pendapat tersebut dapat diartikan perkembangan motorik ditandai dengan serangkaian tonggak, tercapainya perkembangan secara sistematis, dan setiap menguasai keterampilan baru mempersiapkan bayi untuk mengatasi keterampilan berikutnya. Keterampilan

¹ Imas Kurniasih, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Edukasia, 2009), hal. 22.

² Diane E.Papalia, Sally Wendkos Olds, Ruth Duskin Feldman, *A Child's World Infancy Through Adolescence Eleventh Edition* (New York: McGraw, 2009), hal. 160.

motorik terjadi secara sistematis, dimana penguasaan keterampilan sebelumnya akan mempengaruhi keterampilan selanjutnya. *“Motor development is largely observable, we can see infants refine their physical skills and make more voluntary movements.”*³ Pendapat tersebut dapat diartikan sebagian besar perkembangan motorik dapat diamati, bayi dapat memperbaiki keterampilan fisiknya dan membuat gerakan yang lebih sukarela. Keterampilan motorik merupakan keterampilan yang dapat diamati, dan anak-anak akan melakukan aktivitas-aktivitas yang membuat tubuh bergerak tanpa adanya paksaan dari orang lain. Dari beberapa pendapat di atas, keterampilan motorik merupakan keterampilan gerak alami yang terjadi secara sistematis dalam perkembangan hidup manusia.

Perkembangan motorik anak terbagi atas beberapa tahapan. Tahapan-tahapan tersebut dilalui secara sistematis, sesuai dengan prinsip perkembangan yang menyatakan bahwa tahapan perkembangan terjadi secara berurutan dimana tahapan sebelumnya mempengaruhi tahapan selanjutnya. Tahapan-tahapan tersebut meliputi tahap kognitif, asosiatif dan *autonomous*.⁴ Tahap pertama adalah tahap kognitif, yaitu saat anak berusaha memahami keterampilan gerak tertentu, dan mempelajari apa saja yang

³ Janet Gonzalez-Mena, Dianne Widmeyer Eyer, *Infants, Toodler, and Caregivers Fifth Edition* (London: Mayfield Publishing Company, 2000), hal. 107.

⁴ Imam Musbikin, *Pintar Mengatasi Masalah Tumbuh Kembang Anak* (Jogjakarta: Flashbooks, 2012), hal. 52.

dibutuhkannya untuk melakukan gerakan tersebut. Tahap asosiatif, anak mulai banyak melakukan gerakan dengan metode *trial and error*. Tahapan ketiga *autonomous* adalah gerakan yang lebih efisien dan efektif.⁵ Setiap tahapan mempengaruhi tahapan selanjutnya. Oleh karena itu, setiap anak harus diberikan stimulasi, dukungan, dan kesempatan untuk melakukan aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan Keterampilan motorik .

Stimulasi, dukungan serta kesempatan yang diberikan pada anak, akan membuat keterampilan motorik pada anak menjadi lebih baik. Sejalan dengan paparan di atas, Copple & Bredekamp menyatakan bahwa“ *In fact, DAP Indicates that children must have oppurtunities throughout the day to move about freely,use their large muscles, and engage in virgorous movement*”.⁶ Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa setiap anak harus diberikan kesempatan untuk bergerak bebas yang menggunakan otot-otot besar dan terlibat dalam gerakan yang bersemangat. Kesempatan yang diberikan akan membuat anak bergerak secara aktif yang dapat mempengaruhi keterampilan motorik anak menjadi lebih baik. Keterampilan motorik dibagi menjadi dua yaitu keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) dan keterampilan motorik kasar (*gross motor skill*).

Keterampilan motorik kasar adalah keterampilan yang menggunakan otot-otot besar dalam bergerak. Keterampilan motorik kasar, keterampilan

⁵ *Ibid*, hal. 52.

⁶ Eva L Essa, *Introduction to Early Childhood Education* (USA: Wadsworth Cengage Learning), hal. 300.

motorik atau otot kasar meliputi kegiatan seluruh atau sebagian anggota tubuh.⁷ Keterampilan motorik kasar adalah keterampilan dalam menggerakkan seluruh anggota tubuhnya. Jannet dkk, mengemukakan bahwa "*Gross motor skills is physical skills that involve the large muscles*".⁸ Keterampilan motorik kasar merupakan keterampilan fisik yang melibatkan otot-otot besar.

Keterampilan motorik kasar berkaitan dengan otot-otot besar dalam penggunaannya. Santrock mengemukakan "*Gross motor skills is motor skills that involve large-muscle activities, such as moving one's arms and walking*".⁹ Pendapat tersebut dapat diartikan keterampilan motorik kasar merupakan keterampilan yang meliputi aktivitas otot yang besar, seperti lengan dan berjalan. Berdasarkan pendapat di atas maka dapat diasumsikan bahwa keterampilan motorik kasar adalah keterampilan gerak yang melibatkan aktivitas otot-otot besar yaitu tangan, kaki dan keseluruhan anggota tubuh dimana satu sama lain saling berkaitan.

Keterampilan motorik kasar pada setiap anak berbeda-beda, karena perkembangan setiap anak tidaklah sama tergantung tingkat kematangannya. Motorik kasar anak akan berkembang sesuai dengan usianya (*age appropriatenes*).¹⁰ Keterampilan motorik kasar akan berkembang dan bertahap sesuai dengan usia dan tingkat kematangannya,

⁷ Martini Jamaris, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Grasindo, 2005), hal. 13.

⁸ Diane E Papalia, *Op.cit*, hal. 257.

⁹ John W Santrock, *Child Development* (Boston: McGraw-Hill, 2008), hal. 157.

¹⁰ Martinis Yamin, *Op.cit*, hal.100.

semakin baik tingkat kematangan seorang anak, maka semakin baik pula Keterampilan motorik seorang anak. karena tingkat kematangan mempengaruhi keterampilan motorik pada anak.

Keterampilan motorik kasar terbagi dalam beberapa kelompok, keterampilan koordinasi motorik menurut Malina dan Bouchard dalam Jamaris menjelaskan bahwa motorik kasar dibagi dalam tiga kelompok yaitu :

“(a) keterampilan *lokomotorik* yang meliputi berlari, melompat, menderap, meluncur, berguling, dan berjalan, (b) keterampilan *non lokomotorik* yang meliputi menggerakkan anggota tubuh dengan posisi tubuh diam ditempat, berayun, berbelok, mengangkat, bergoyang, memutar, dan mendorong, (c) keterampilan memproyeksi, menangkap, dan menerima, memukul, dan menarik”.¹¹

Hal tersebut sejalan dengan Seefel dalam Hildebrand membagi keterampilan motorik dalam tiga penggolongan yaitu keterampilan lokomotorik, *non* lokomotorik, keterampilan memproyeksi, menerima menggerakkan dan menangkap benda.¹² Pendapat lain menyatakan bahwa, keterampilan motorik meliputi :

“Locomotor Skills : Jumping skipping leaping sliding hopping walking running galloping rolling, Non-Locomotor Skills Bending turning stretching balancing pushing pulling rocking swaying twisting, Manipulative skills striking rolling kicking catching bouncing throwing,

¹¹ Martini Jamaris, *Op.cit*, hal. 13.

¹² Kamtini, Husni Wardi Tanjung, *Bermain Melalui Gerak dan Lagu Di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Departemen pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005), hal. 125.

*Fine motor skills Hand eye coordination finger dexterity, Physical Fitness Cardiovascular endurance muscular endurance flexibility”.*¹³

Keterampilan *locomotor* meliputi, lompat berjalan berlari bergulir. Keterampilan *non locomotor* meliputi keterampilan menyeimbangkan, mendorong, menarik, bergoyang-goyang, dan menarik. Keterampilan motorik halus meliputi koordinasi tangan dan mata, sedangkan kebugaran fisik meliputi daya tahan tubuh. Berdasarkan paparan diatas maka dapat diasumsikan bahwa keterampilan motorik kasar meliputi keterampilan *locomotor, non locomotor*, keterampilan manipulatif dan keterampilan daya tahan tubuh. Keterampilan *lokomotorik* adalah aktivitas gerak memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain, sedangkan keterampilan *non lokomotorik* adalah aktivitas gerak tanpa memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain, dan keterampilan memproyeksi, menangkap, menerima adalah bagian dari keterampilan manipulatif atau aktivitas gerak memanipulasi benda.

Keterampilan motorik kasar berhubungan erat dengan kondisi fisik anak, oleh karena itu motorik kasar anak perlu dilatih agar dapat berkembang dengan baik. Keterampilan motorik kasar anak berlangsung secara bertahap, memiliki alur kecepatan perkembangan yang berbeda-beda pada setiap anak.

¹³ Anonim, *Motor Skill Development Book 6 Kindergarten Curriculum* (Singapore: Pantech Industrial Complex, 2003), hal.9.

b. Tujuan Pengembangan Keterampilan Motorik Kasar

Tujuan pengembangan keterampilan motorik kasar untuk meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerak tubuh dan koordinasi serta mengembangkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat yang dapat menunjang pertumbuhan jasmani. Pengembangan Keterampilan motorik kasar juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan koordinasi motorik kasar, menanamkan nilai-nilai sportifitas dan disiplin, meningkatkan kesegaran jasmani, memperkenalkan sejak dini hidup sehat, dan memperkenalkan gerakan-gerakan yang indah melalui irama musik.¹⁴ Pengembangan motorik kasar juga bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerak kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat, dan terampil.¹⁵ Dari kedua pendapat di atas, pengembangan keterampilan motorik kasar bertujuan untuk kesehatan jasmani agar anak mampu mengkoordinasikan gerak tubuh sehingga keterampilan anak dalam mengelola tubuhnya dapat meningkat.

Keterampilan anak dalam mengkoordinasikan gerak tubuhnya, dapat membuat keterampilan lainnya meningkat. Sejalan dengan hal tersebut,

¹⁴ Kamtini, *Op.cit*, hal. 134.

¹⁵ *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik/Motorik Di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar, 2007), hal. 2.

anak-anak yang baik perkembangan motoriknya, biasanya juga memiliki keterampilan sosial yang lebih baik dibanding anak-anak yang cenderung pasif dan tidak terampil.¹⁶ Dengan berkembangnya keterampilan motorik yang lebih baik, membuat anak-anak percaya diri untuk melakukan berbagai aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan lingkungan sosial anak. Pengembangan keterampilan motorik kasar akan membuat anak mampu mengkoordinasikan keseimbangan tubuh secara optimal dan anak dapat menyeimbangkan gerakan-gerakan yang dilakukan dalam aktifitas-aktifitas sehari-hari. Keterampilan motorik kasar diperlukan oleh semua orang untuk melakukan aktivitas normal tanpa bantuan orang lain. Keterampilan motorik kasar yang baik membantu anak lebih cepat mandiri dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Motorik Kasar

Keterampilan motorik kasar anak berkembang sesuai dengan kematangan anak itu sendiri. Namun di dalam proses tersebut terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak. Menurut Friedman dan Clark dalam Gustian, pertumbuhan dan perkembangan fisik anak dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu genetik, jenis kelamin, gizi, penyakit dan penolakan orang tua.¹⁷ Pendapat lain

¹⁶ Imas Kurniasih, *Op.cit*, hal. 24.

¹⁷ Edy Gustian, *Mempersiapkan Anak Masuk Sekolah* (Jakarta: Puspa Swara, 2001), hal. 7.

menyebutkan beberapa faktor yang berpengaruh terhadap keterampilan motorik kasar antara lain, kesiapan belajar, kesempatan belajar, kesempatan berpraktik, model yang baik, bimbingan, dan motivasi.¹⁸ Dari pendapat di atas dapat dikatakan bahwa keterampilan motorik kasar dapat berkembang dengan baik, tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja.

Faktor-faktor lain dapat pula mempengaruhi keterampilan motorik kasar pada anak. Bertenthal dan Von Hofsten dalam Santrock menjelaskan bahwa “ *The development of the nervous system, the body’s physical properties and its possibilities for movement, the goal the child is motivated to reach, and the environmental support for the skill*”.¹⁹ Kutipan di atas dapat diartikan, pengembangan sistem saraf, fisik tubuh memungkinkan untuk bergerak, anak termotivasi untuk mencapai tujuan, dan lingkungan yang mendukung untuk keterampilan.

Tujuan keterampilan fisik dapat tercapai jika anak diberikan motivasi dan lingkungan yang mendukung untuk anak melakukan gerakan-gerakan. Sejalan dengan hal tersebut, pendapat lain menyatakan bahwa: “*Effective learning in motor skills development involves, children having oppurtunities to be active, children in a safe and well-equipped environment, children expressing themselves through movement and senses, children having*

¹⁸ *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik/Motorik Di Taman Kanak-Kanak, Op.cit*, hal. 1.

¹⁹ John W Santrock, *Op.cit*, hal. 155.

*enough time to persist in an activity so as to build endurance and confidence.*²⁰

Pembelajaran yang efektif dalam pengembangan keterampilan motorik melibatkan, anak-anak diberikan peluang untuk aktif, anak-anak dalam lingkungan yang aman dan dilengkapi dengan baik, anak-anak mengekspresikan diri melalui gerakan dan indera, anak-anak memiliki cukup waktu untuk bertahan dalam suatu kegiatan sehingga dapat membangun ketahanan suatu keyakinan. Paparan di atas menjelaskan bahwa pengembangan motorik melibatkan anak-anak secara aktif, dalam hal ini lingkungan yang mendukung sangat dibutuhkan agar tercapainya pembelajaran yang efektif bagi pengembangan motorik anak.

Lingkungan yang mendukung, membuat anak dapat bergerak secara aktif dan anak-anak dapat mengeksplorasi berbagai gerakan yang ingin diekspresikannya. Menurut Hurlock, terdapat beberapa kondisi yang dapat mempengaruhi laju perkembangan motorik antara lain sifat dasar genetik, kondisi lingkungan, kondisi pralahir, kelahiran yang sukar, kesehatan dan gizi yang baik, IQ yang tinggi, rangsangan, dorongan, kesempatan, cacat fisik, perbedaan jenis kelamin, warna kulit, dan sosial ekonomi.²¹ Sejalan dengan hal tersebut, "*Motor development is continuous change in motor behavior throughout the life cycle, brought about by interaction among the*

²⁰ Anonim, *Motor Skill Development Book 6 Kindergarten Curriculum* (Singapore: Pantech Industrial Complex, 2003), hal. 5-6.

²¹ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 1 Edisi keenam* (Jakarta : Erlangga, 2013), hal. 154.

requirements of the task, the biology of the individual, and the conditions of the environment".²² Perkembangan motorik adalah perubahan terus-menerus dalam perilaku motorik di seluruh siklus hidup, dibawa oleh interaksi antara persyaratan tugas, biologi individu, dan kondisi lingkungan.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan motorik kasar pada anak berdasarkan pendapat di atas, meliputi faktor lingkungan dan motivasi. faktor-faktor lain seperti faktor gizi dan faktor kesempatan merupakan bagian dari faktor lingkungan, karena lingkungan yang baik akan memberikan asupan gizi yang baik untuk perkembangan anak. lingkungan yang baik, akan memberikan kesempatan bagi anak untuk bereksplorasi dengan baik. Dapat berkembangnya keterampilan motorik kasar dengan baik, tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, tetapi beberapa faktor yang saling berkaitan antara satu sama lain.

d. Karakteristik Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun

Karakteristik keterampilan koordinasi motorik kasar meliputi kegiatan seluruh tubuh atau sebagian tubuh, yang mencakup ketahanan, kecepatan, kelenturan, ketangkasan, keseimbangan dan kekuatan. Keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun meliputi:

²² David L. Gallahue, John C. Ozmun, *Understanding Motor Development Infants, Children, Adolescents, Adults*, (United States of America: McGraw-Hill, 1998), hal. 9.

“(a) berdiri diatas salah satu kaki selama 5-10 detik,(b) menaiki dan menuruni tangga dengan berpegangan dan berganti-ganti kaki,(c) berjalan pada garis lurus,(d) berjalan dengan berjinjit sejauh tiga meter,(e) berjalan mundur dan melompat ditempat,(f) melompat ke depan dengan dua kaki sebanyak 4 kali,(g) bermain dengan bola (menendang dengan mengayunkan kaki ke belakang dan ke depan, menangkap bola yang melambung dengan mendekapnya ke dada, dan mendorong),(h) menarik dan mengendarai sepeda roda tiga atau mainan beroda lainnya,(i) dapat melakukan permainan dengan ketangkasan dan kelincahan seperti menggunakan papan luncur”.²³

Satuan Tingkat Pencapaian Perkembangan Keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, antara lain :

“(1) melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan, (2) melakukan koodinasi gerakan kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam, (3) melakukan permainan fisik dengan aturan,(4) terampil menggunakan tangan kanan dan kiri, (5) melakukan kegiatan kebersihan diri”.²⁴

Papalia menyebutkan bahwa karakteristik keterampilan motorik kasar, *five year olds : can start, run, and effectively in games, can make a running jump of 28 t0 36 inches, can descend a long stairway alternating feet, unaided, can easily hop a distance of 16 feet.*²⁵ Papalia menyatakan bahwa, anak yang berusia lima tahun dapat memulai, berlari, bermain *games*, dapat membuat lompatan berjalan dari 28 sampai 36 inci, dapat turun satu kaki bergantian tangga panjang tanpa bantuan dengan mudah, dan dapat naik

²³ Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik/Motorik Di Taman Kanak-Kanak, *Op.cit*, hal. 6.

²⁴ Lampiran I Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014, hal.21.

²⁵ Diane E Papalia, *Op.cit*, hal. 257.

jarak 16 kaki. Pendapat lain menyatakan, karakteristik keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun meliputi :

*“Walking and running : walks securely on balance beam, Increased speed of run, gallops more smoothly, true skipping appears. Jumping : jumps of floor about 1 foot, board jumps 3 feet. Hopping : hops 50 feet on same foot in 10 second, hops with rhythmical alternation (2 hops on one foot and 2 on the other). Throwing and catching : has mature throwing and catching pattern, moves arm more and step forward during throw, awaits thrown ball with relaxed posture, adjusting body to path and size of ball. Peddling and steering : Rides bicycle with training wheels”.*²⁶

Untuk mencapai tingkat perkembangan yang optimal pada masing-masing anak, dibutuhkan keterlibatan orang tua, guru atau orang dewasa lainnya untuk memberikan kesempatan dan stimulasi-stimulasi yang baik bagi perkembangan motorik kasar anak.

Keterampilan motorik kasar pada usia dini sangat pesat perkembangannya, karena pada umumnya anak usia dini sangat aktif. Anak-anak memiliki penguasaan terhadap tubuhnya dan sangat menyukai kegiatan yang dilakukan sendiri, karena otot-otot besar lebih berkembang dari pada kontrol terhadap tangan dan kaki, sehingga belum dapat melakukan kegiatan yang rumit. Hal tersebut dikarenakan karakteristik keterampilan motorik kasar berbeda-beda pada setiap tahapan usianya masing-masing.

²⁶ Laura E. Berk, *Infants and Children Prenatal through Early Childhood*, (Illonis State University : Allyn and Bacon, 1994), hal. 299.

B. Acuan Teori Rancangan-Rancangan Alternatif atau Disain-Disain

Alternatif Intervensi Tindakan yang Dipilih

1. Hakikat Musik dan gerak

a. Pengertian Musik dan gerak

Setiap makhluk hidup pasti bergerak, pada manusia gerak adalah bagian terpenting bagi kehidupan. Kehidupan manusia tidak akan memiliki arti, jika manusia tidak bergerak. Pada anak usia dini, gerak atau bergerak adalah hal yang menyenangkan bagi anak. Dennison menyatakan “*Movement is the door to learning*”.²⁷ Gerak merupakan langkah awal dalam pembelajaran.

Dalam pembelajaran, gerak memiliki peranan penting bagi anak. Pendapat lain menyatakan gerak bagian dari keberadaan alamiah anak-anak usia tiga, empat, dan lima tahun.²⁸ Oleh karena itu, pada masa ini anak senang dalam bergerak dan mengekspresikan apa yang ada dalam imajinasinya melalui gerak. Gerak dalam permainan di TK menirukan gerak keseharian, gerak binatang, gerak tumbuhan dan gerak alam lainnya.²⁹ Anak-anak menirukan gerakan-gerakan yang biasa terlihat dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diperkuat oleh Cotton dalam Seefeldt dan Wasik menyatakan anak-anak juga bisa menciptakan gerakan-gerakan yang

²⁷ Lily Djokosetio Sidiarto, *Perkembangan Otak dan Kesulitan Belajar Pada Anak* (Jakarta: UI Press, 2007), hal. 140.

²⁸ Carol Seefeldt, Barbara A. Wasik, *Pendidikan Anak Usia Dini Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat, dan Lima Tahun Masuk Sekolah* (Jakarta: Indeks, 2008), hal. 304.

²⁹ Kamtini, *Op.cit*, hal. 51.

menyaingi fungsi berbagai kendaraan, binatang, atau bahkan suara-suara.³⁰ Gerakan-gerakan yang dilakukan oleh anak adalah gerakan-gerakan yang dianggap mudah untuk anak melakukannya. Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat diasumsikan bahwa gerak adalah kegiatan yang paling mendasar yang dialami oleh manusia yang terjadi secara alamiah.

Pada anak usia dini, gerak merupakan hal yang paling fundamental bagi tumbuh kembang anak. Anak bergerak sesuai dengan proses tumbuh kembangnya. Bergerak merupakan hal yang menyenangkan bagi anak, karena dengan bergerak anak belajar bereksplorasi dengan lingkungannya.

Musik dan gerak memiliki keterkaitan satu sama lain. Musik ataupun lagu merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan dapat digunakan sebagai sarana dalam sebuah proses pembelajaran yang efektif untuk anak-anak.³¹ Musik dapat dikatakan pembelajaran yang efektif untuk anak-anak, karena musik adalah hal yang menyenangkan bagi anak sehingga dalam pembelajaran anak dapat menerima ataupun menyampaikan ide atau gagasan dengan baik. Musik adalah suara yang disusun demikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan terutama suara yang dihasilkan dari alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi.³² Dengan musik, setiap orang dapat mengungkapkan apa yang terdapat dalam pikirannya

³⁰ Carol Seefeldt, *Op.cit*, hal. 306.

³¹ *Ibid*, hal. 147.

³² Mukhtar Latif, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hal. 229.

melalui kata-kata yang dapat diterima dan dimengerti oleh orang lain dengan penuh keindahan. Gerak adalah alat yang penting bagi anak untuk mengungkapkan dirinya melalui musik.³³ Musik dan gerak adalah dua hal penting dalam pembelajaran anak usia dini, karena keduanya adalah hal yang menyenangkan bagi anak. Anak senang bergerak, dan gerakan-gerakan tersebut akan lebih menyenangkan dengan adanya iringan musik.

Musik dan gerak satu kesatuan dalam pembelajaran anak usia dini. Dalam pendidikan anak usia dini, musik atau lagu adalah wadah segala jenis pendidikan kanak-kanak.³⁴ Anak-anak belajar melalui musik sambil bermain dan bergerak, karena gerak adalah kebutuhan bagi anak. Isenberg & Jalongo, *for young children, experiencing music is simply not limited to the auditory sense*.³⁵ Pendapat di atas dapat diartikan bahwa musik bagi anak-anak tidak terbatas oleh indera pendengaran. Musik bersifat fisik, anak-anak bergoyang, bertepuk tangan, menari, atau menghentakkan kaki mengikuti musik, dan mengontrol tubuh. Kegiatan bermusik yang diiringi dengan kegiatan gerak, dapat mempengaruhi pusat saraf yang bermanfaat bagi otak dan otak bekerja mengontrol anggota tubuh.

³³ Fathur Rasyid, *Cerdaskan Anakmu dengan Musik* (Jogjakarta : Diva Press, 2010), hal. 213.

³⁴ *Ibid*, hal. 100.

³⁵ Rae Pica, *Experiences In Movement with Music, Activities, & Theory* (Delmar: Thomson Learning), hal. 31.

Pendapat lain mengatakan bahwa, musik merupakan media ekspresi diri dan rekreasi yang dibutuhkan anak.³⁶ Musik dikatakan media ekspresi diri dan rekreasi, karena dengan musik anak dapat mengungkapkan perasaannya dan musik adalah hal yang menyenangkan bagi anak. Gallahue menyatakan bahwa untuk mengembangkan pola-pola gerak anak sebaiknya dilakukan melalui aktivitas-aktivitas menari, permainan, olahraga, dan senam.³⁷ Dengan aktivitas-aktivitas tersebut dapat mengembangkan gerakan-gerakan anak.

Musik dan gerak merupakan kebutuhan bagi anak, keduanya tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran anak usia dini. Karena musik dan gerak merupakan hal yang membuat anak nyaman dan senang dalam melakukannya. Seluruh aspek perkembangan anak dapat berkembang dengan baik melalui pembelajaran musik dan gerak.

b. Karakteristik Musik dan Gerak Anak

Musik dan gerak pada pembelajaran usia dini, memiliki beberapa karakter. Karakteristik gerak fisik anak antara lain bersifat sederhana, bersifat maknawi dan bertema, gerak anak menirukan gerak keseharian orang tua dan juga orang yang berada disekitarnya, anak juga menirukan gerak-gerak

³⁶ Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 170.

³⁷ Diah Fitrianti, Muhammad Reza, *Mengembangkan Kegiatan Gerak dan lagu Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Pada Anak Usia 5-6 Tahun* (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya), hal. 3.

binatang.³⁸ Gerak yang ditujukan untuk anak-anak bersifat sederhana agar anak dapat meniru gerakan dengan mudah.

Gerak yang ditujukan untuk anak disesuaikan dengan tema yang dekat dengan lingkungan anak, seperti tema binatang dan alat transportasi. Pica mengemukakan *“Elements of movement is space, shape, time, force, flow, and rhythm are the adverbs modifying them”*.³⁹ Beberapa element dalam gerak ialah ruang, bentuk, waktu, tenaga, aliran, dan irama.

Karakteristik musik anak usia dini memiliki ciri-ciri yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangannya, yaitu:

“a) melodi yang sederhana, yaitu pola melodi yang mudah diingat, (b) syair disesuaikan dengan penafsiran anak, dan isi syair mengandung tentang keindahan, rasa syukur, rasa gembira, rasa sedih, kuasa tuhan, dan tentang hitungan, (c) diusahakan tidak memakai kalimat-kalimat dengan istilah yang rumit”.⁴⁰

Sejalan dengan hal tersebut, pendapat lain menyatakan karakteristik musik untuk anak-anak memiliki ciri-ciri yang sesuai dengan kebutuhan dan tahapan perkembangan pada anak. Karakteristik musik untuk anak-anak meliputi :

“(a) pola melodi dan ritme pendek, mudah diingat,diulang sesuai Keterampilan dan kreatifitas anak, (b) mengandung unsur musik seperti

³⁸ Kamtini, *Op.cit*, hal. 80.

³⁹ Rae Pica, *Op.cit*, hal. 93.

⁴⁰ Mukhtar Latif, *Op.cit*, hal. 231.

tempo, dinamik, bunyi, dan ekspresi musik yang dapat diekspresikan, (c) lagu memiliki syair yang sesuai bagi anak, (d) musik sesuai dengan minat dan menyatu dengan kehidupan anak sehari-hari, (e) memberikan kesempatan kepada anak untuk bergerak melalui musik”.⁴¹

Karakter musik anak berpola melodi dan ritme pendek dimaksudkan agar anak mudah dalam mengingat dan dapat dilakukan berulang-ulang oleh anak. Musik anak usia dini mengandung unsur tempo dan bunyi agar anak mendapatkan pengalaman mengolah bunyi melalui musik. Memiliki syair yang sesuai bagi anak, dimaksudkan syair-syair tersebut berisikan pesan-pesan yang bermanfaat untuk anak yang dapat dimengerti oleh anak. Musik untuk anak sesuai dengan minat anak, agar anak tertarik dengan sendirinya tanpa adanya paksaan untuk menyukai musik, dan karakter musik untuk anak-anak ialah memberikan kesempatan kepada anak untuk bergerak, dengan bermusik anak dapat bergerak, dan dengan bergerak anak juga dapat memainkan musik, melalui gerak tubuh yang dapat menghasilkan bunyi misalnya, bertepuk tangan dan menghentakkan kaki.

Karakter musik bagi anak tidak hanya satu macam saja, terdapat karakter-karakter lainnya. Karakter musik anak sesuai dengan hakikat perkembangannya antara lain fisik (gerak psikomotor), pikir (pola dan bentuk), rasa (ungkapan), dan minat (hal menarik).⁴² Musik untuk anak usia dini disesuaikan dengan kebutuhan dan tahapan perkembangan anak, agar

⁴¹ Kamtini, *Op.cit*, hal. 116.

⁴² Fathur Rasyid, *Op.cit*, hal. 100.

seluruh aspek perkembangan anak dapat berkembang dengan baik dan anak dapat mengekspresikan perasaan serta emosinya. Pembelajaran musik dapat berlangsung secara efektif jika memperhatikan hal-hal berikut:

*“(1) support the child's total development—physical, emotional, social, and cognitive,(2) recognize the wide range of normal development in pre kindergartners and the need to differentiate their instruction, (3) facilitate learning through active interaction with adults and other children as well as with music materials, (4) consist of learning activities and materials that are real, concrete, and relevant to the lives of young children, (5) provide opportunities for children to choose from among a variety of music activities, materials, and equipment of varying degrees of difficulty, (6) allow children time to explore music through active involvement”.*⁴³

Pembelajaran musik yang efektif bagi anak, mendukung anak dalam mengembangkan kemampuan fisik, emosional, sosial, dan kognitif, mengenali berbagai perkembangan dan kebutuhan untuk membedakan instruksi, memfasilitasi pembelajaran melalui interaksi aktif dengan orang dewasa dan anak-anak lainnya serta dengan bahan musik terdiri dari kegiatan belajar dan bahan-bahan yang nyata, konkret, dan relevan dengan kehidupan anak-anak, memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk memilih dari antara berbagai kegiatan musik, bahan, dan peralatan berbagai tingkat kesulitan, memungkinkan waktu anak untuk mengeksplorasi musik melalui keterlibatan aktif.

⁴³ *The School Music Program: A New Vision* <http://musiced.nafme.org/resources/the-school-music-program-a-new-vision/> Diunduh pada tanggal 17 februari 2015 pada pukul 11.46 WIB.

Keterlibatan anak secara aktif membuat anak dapat bereksplorasi dalam bermusik dan bergerak. Dalam pembelajaran musik, membutuhkan ruangan yang luas dan terbuka sehingga anak bisa memiliki tempat yang cukup untuk berdansa dan bergerak dengan kreatif.⁴⁴ Ruangan yang luas membuat anak bebas dalam bergerak. Anak juga dapat bergerak secara bebas dan kreatif jika pendidik atau guru memfasilitasi pembelajaran dengan baik. Seperti, memberikan pertanyaan bebas, mencontohkan gerakan kreatif dan menawarkan latihan berpanduan.⁴⁵ Memberikan pertanyaan bebas, pendidik atau guru memberikan pertanyaan yang dapat merangsang atau menarik minat anak untuk bermusik dan bergerak, guru juga dapat mencontohkan gerakan yang kreatif agar anak dapat mengikuti gerakan tersebut. Dalam pembelajaran musik dan gerak, anak-anak ditawarkan untuk menentukan pilihannya, kegiatan musik dan gerak seperti apa yang ingin dilakukan.

Musik dan gerak pada usia dini disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Karakteristik musik dan gerak untuk anak usia dini berbeda-beda sesuai dengan tahapan perkembangan usianya. Pada masa ini, anak-anak senang bermusik dan bergerak lebih aktif, oleh karena itu kegiatan musik dan gerak bagi anak usia dini disesuaikan dengan kebutuhan anak.

⁴⁴ Dianne Miller Nielsen, *Mengelola Kelas Untuk Guru TK Edisi Kedua* (Jakarta: PT Indeks, 2008), hal. 112.

⁴⁵ *Ibid*, hal. 115-116.

c. Tujuan Musik dan gerak

Kegiatan musik dan gerak memiliki beberapa tujuan yang terbagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dilakukannya kegiatan musik dan gerak pada anak usia dini adalah menyalurkan energi yang berlebihan dan melepaskan ketegangan yang dialami, memperoleh kesenangan dan kebahagiaan melalui bermain, mengembangkan rasa percaya diri anak, melatih keterampilan motorik yang sesuai dengan perkembangan usianya, melakukan gerakan yang kreatif sesuai dengan musik.

Tujuan khusus kegiatan musik dan gerak ialah agar anak dapat mengerti instruksi yang diberikan sutradara, anak dapat meniru gerakan sesuai dengan contoh yang diberikan, anak dapat membentuk gerakan sesuai dengan irama musik, dan anak dapat berinteraksi dengan teman-teman dan bekerjasama.⁴⁶ Para peneliti juga menemukan bahwa musik meningkatkan kreativitas, memperbaiki kepercayaan diri murid, mengembangkan keterampilan sosial, dan menaikkan perkembangan keterampilan motorik persepsi dan perkembangan psikomotor.⁴⁷ Mengacu pada teori tersebut dapat diasumsikan bahwa melalui kegiatan musik dan gerak Keterampilan motorik kasar dapat ditingkatkan.

⁴⁶ Diana Mutiah, *Op.cit* , hal. 174-175.

⁴⁷ Don Campbell, *Efek Mozart Memanfaatkan Kekuatan Musik untuk Mempertajam Pikiran, Meningkatkan Kreativitas dan menyehatkan Tubuh* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), hal. 220.

Kegiatan musik dan gerak dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar pada anak. Melalui musik, perkembangan motorik anak akan mengalami peningkatan, termasuk upaya anak saat belajar merangkak, berjalan, melompat, dan seterusnya.⁴⁸ Sejalan dengan hal tersebut, Gallahue menyatakan aktivitas gerak (*movement activities*) memainkan peranan penting bagi perkembangan psikomotorik, kemampuan kognitif dan kemampuan afeksi.⁴⁹ Musik memiliki berbagai manfaat bagi anak, dengan musik dapat memotivasi anak untuk berlatih, meningkatkan kepekaan tubuh, mengaktifkan tumbuhnya keterampilan motorik, meningkatkan koordinasi, mengembangkan rasa percaya diri dan harga diri, sumber kebahagiaan dan ketenangan, mendorong terjadinya hubungan sosial, dan menciptakan lingkungan yang terkendali dimana pengungkapan diri bisa diwujudkan.⁵⁰ Berbagai aspek dapat dikembangkan melalui kegiatan musik dan gerak. Pendapat lain mengatakan bahwa, *music and movement can help develop:*

“(1) participating in a group,(2) social skills,(3) express emotions,(4) enhance self-concept by sharing music and dance of each other’s culture,(5) refine listening skills-noticing changes in tempo or pitch,(6) awareness of movement and body positions,(7) creativity and imagination,(8) learn new words and concepts,(9) explore cause and effect,(10) develop large motor skills,(11) improve balance, coordination, and rhythm through dance and movement activities,(12)

⁴⁸ Fathur Rasyid, *Op. Cit*, hal. 107.

⁴⁹ *Ibid*, hal. 169.

⁵⁰ *Ibid*, hal. 184.

*improve small motor skills-learning finger plays and playing musical instruments”.*⁵¹

Pendapat di atas dapat diartikan bahwa kegiatan musik dan gerak dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan, seperti aspek perkembangan emosi, sosial, bahasa, kognitif dan perkembangan motorik pada anak. Sejalan dengan hal tersebut, *music can soothe, stimulate or entertain children. It provides pleasure, joy and an outlet for creative expression, it helps develop listening and auditory discrimination skills, it contributes to motor skill development (both large muscle and small muscle), and it increases the range and flexibility of the voice.*⁵² Dapat diartikan bahwa musik dapat memberikan ketenangan, merangsang atau menghibur anak-anak. Memberikan kesenangan, kegembiraan dan sarana untuk mengeksperisikan suatu kreatifitas, membantu mengembangkan pendengaran serta memberikan kontribusi untuk pengembangan keterampilan motorik (baik otot besar dan otot kecil), dan meningkatkan jangkauan dan fleksibilitas suara.

Musik memiliki berbagai manfaat bagi anak usia dini. Sejalan dengan hal tersebut, Shore dan Strasser menyatakan musik dapat membantu anak kecil menyintesis pengalaman, penyesuaian dengan kegiatan baru, tenang selama

⁵¹ *The Importance of Music and Movement*,
<http://www.niu.edu/ccr/resources/importanceofmusicandmovement.pdf>, Diunduh pada tanggal 17 Februari 2015 pukul 12.05 WIB.

⁵² *How to Teach Classroom Music for Little Mozart*,
<http://www.musicforlittlemozarts.com/classroomcourse/howtoteach/>, Diunduh pada tanggal 17 Februari 2015 pukul 14.13 WIB

tidur siang, membangun harga diri, dan meningkatkan kriteria dalam pembelajaran bahasa dan matematika.⁵³ Pendapat di atas menjelaskan bahwa musik memiliki peranan penting bagi anak dalam proses berpikir. Dengan musik anak dapat menceritakan pengalaman yang telah dilakukan.

Musik dan gerak dapat memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengungkapkan atau mengekspresikan perasaan-perasaan, imajinasi serta pikiran secara aktif. Musik dan gerak, anak dapat lebih berekspresi dan berimajinasi. Musik dan gerak tidak hanya bermanfaat untuk satu perkembangan saja, akan tetapi memiliki berbagai manfaat bagi seluruh aspek perkembangan lainnya.

d. Jenis-Jenis Musik dan Gerak

Musik dan gerak adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Gerak meliputi gerakan membiarkan anak untuk mengeksplorasi fisik ruang di sekitar mereka, waktu dan energi, menyelaraskan antara suara dan gerakan, mengkreasi ulang cerita melalui drama dan imajinasi bentuk tubuh dan aksi.

Terdapat 2 jenis aktivitas gerakan yaitu gerakan yang tersusun ialah anak akan mengikuti bagian gerakan yang diberikan atau melalui imajinasi. Gerakan yang bebas ialah anak-anak boleh melakukan sebuah proses

⁵³ Janice J. Beaty, *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini Edisi Ketujuh*, (Jakarta: Kencana Pranadamedia Group, 2013), hal. 406.

kreativitas aksi, gerakan atau langkah tari dengan caranya sendiri.”⁵⁴ Pendapat di atas menyatakan bahwa aktivitas gerak pada anak terdapat dua jenis yaitu aktivitas gerak tersusun dan bebas. Pada aktivitas gerak tersusun anak-anak mengikuti pola gerakan yang ada atau yang telah dicontohkan. Aktivitas gerakan bebas, anak-anak bebas melakukan gerakan sesuai dengan krevitas anak itu sendiri. Kegiatan musik dan gerak yang dilakukan pada anak usia dini memiliki berbagai jenis. Anak diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi gerakan.

e. Langkah-Langkah Musik dan Gerak

Kegiatan musik dan gerak, merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak. agar kegiatan musik dan gerak dapat terlaksana dengan baik, maka anak didik dituntut memiliki perhatian dan daya tangkap yang baik pula. Berikut adalah langkah-langkah dalam kegiatan musik dan gerak :

“a).Mendengarkan musik baik-baik sebelum gerakan dimulai (tempo, perasaan, hati). b). Merasakan hentakan pada musik sebelum gerakan dimulai. c). Menggunakan ruangan yang cukup untuk gerakan ini. d). Menanggapi perasaan hati pada musik. e). Berpartisipasi secara bebas sebab setiap orang sedang melakukan gerakan (termasuk guru)”⁵⁵

Pendapat di atas dapat diartikan bahwa dalam kegiatan musik dan gerak, anak-anak terlebih dahulu harus diberikan kesempatan untuk mendengarkan musik sebelum gerakan dimulai. Langkah selanjutnya ialah anak-anak

⁵⁴ *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik/Motorik Di Taman Kanak-Kanak, Op.cit, hal. 7*

⁵⁵ *Ibid,hal.8*

diberikan kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan musik dan gerak.

Kegiatan musik dan gerak dapat dilakukan secara bertahap dan berulang. Dalam kegiatan musik dan gerak anak-anak perlu diberikan kebebasan untuk melakukan gerakan-gerakan yang dapat mengembangkan keterampilan motorik kasar. Langkah-langkah tersebut perlu dilakukan sebelum kegiatan musik dan gerak dilakukan, agar pelaksanaan kegiatan musik dan gerak dapat mencapai tujuan seperti yang diharapkan,.

C. Bahasan Hasil Penelitian yang Relevan

Bahasan hasil penelitian yang dianggap relevan oleh peneliti adalah penelitian-penelitian yang berkaitan dengan peningkatan Keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan musik dan gerak.

Terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan kpeningkatan keterampilan motorik kasar, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Tya Marthyana Nurdiny tentang Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Stimulasi Gerak Binatang, stimulasi gerak binatang diharapkan anak bisa melatih keterampilan fisik dan motoriknya dengan kegiatan yang menyenangkan, namun tidak terkesan membebani anak untuk menghafal

dan mengikuti gerakan yang dicontohnya.⁵⁶ Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik kasar pada TK A dapat meningkat melalui stimulasi gerak binatang. Hal ini dapat dilihat berdasarkan siklus pertama dan siklus kedua. Pada siklus pertama peningkatan anak belum optimal, tetapi di siklus kedua peningkatan keterampilan motorik anak sudah cukup memuaskan. Dengan hasil persentase awal dari kategori Baik 10%, untuk kategori Cukup 57%, sedangkan untuk kategori Kurang 32%, dan persentase akhir pada kategori Baik 68%, untuk kategori cukup 31%, sedangkan untuk kategori kurang 1%.

Penelitian lain yang berhubungan dengan Keterampilan motorik kasar dilakukan oleh Febriani Effendi mengenai Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Tari Layang-Layang. Ia menyatakan bahwa untuk pengembangan motorik kasar anak dapat ditingkatkan melalui menari, karena menari dapat membuat otot-otot besar pada anak dapat bergerak dengan baik.⁵⁷ Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar dapat meningkat melalui tari layang-layang. Berdasarkan penelitian siklus I dan siklus II dapat dijabarkan keberhasilan peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui tari layang-layang ditinjau dari aktivitas guru, pembelajaran pada siklus II sudah

⁵⁶ Tya Marthyana Nurdiny, *Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Stimulasi Gerak Binatang* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2013), hal. 4.

⁵⁷ Febriani Effendi, *Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Tari Layang-Layang* (Padang: Universitas Negeri Padang, 2012), hal. 4.

berjalan dengan baik dan berhasil dari aspek anak dapat melakukan gerak kaki dan tangan sesuai dengan gerak tari layang- layang, setelah diadakan siklus I meningkat menjadi 38,89%, pada siklus II meningkat menjadi 83,33%. Dari aspek anak dapat mengekspresikan diri dalam gerakan bervariasi dengan lentur dan lincah menurut dengan gerak tari layang-layang, setelah diadakan siklus I meningkat menjadi 44,44%, pada siklus II meningkat menjadi 77,78%. Dari aspek anak mampu menarikan tari layang-layang anak yang sangat tinggi pada kondisi awal tidak ada, setelah diadakan siklus I meningkat menjadi 38,89%, pada siklus II meningkat menjadi 88,89%.

D. Pengembangan Konseptual Perancangan Tindakan

Berdasarkan analisis teoretis dapat dikatakan bahwa Keterampilan motorik kasar adalah Keterampilan fisik yang melibatkan otot-otot besar dalam aktivitas sehari-hari. Keterampilan anak dalam mengkoordinasi tangan dan kakinya, serta Keterampilan anak dalam menjaga keluwesan, kelincahan dan keseimbangan tubuhnya dalam bergerak. Keterampilan ini sangat diperlukan bagi anak dalam kehidupan. Anak yang Keterampilan motorik kasarnya berkembang dengan baik membuat anak dapat melakukan berbagai aktivitas sehari-hari. Hal tersebut menjadikan anak lebih percaya diri dan dapat menyesuaikan diri dalam lingkungannya. untuk dapat

mengembangkan serta meningkatkan Keterampilan motorik kasar anak diperlukan kondisi dan stimulasi yang baik. Dalam hal pendidik atau guru harus merancang kegiatan yang menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan anak.

Kegiatan pembelajaran yang dirancang dengan baik dan menggunakan cara yang tepat dengan mengupayakan keterlibatan anak secara optimal tentu akan memiliki dampak yang signifikan terhadap Keterampilan motorik kasar anak yang akan ditingkatkan. Salah satu rancangan pembelajaran tersebut adalah melalui kegiatan musik dan gerak. Kegiatan musik dan gerak sangat melekat erat dan tidak dapat dipisahkan terutama dalam memberikan pembelajaran kepada anak usia dini. Musik dan gerak merupakan sebuah kegiatan yang menyenangkan bagi anak, karena musik dan gerak adalah hal yang tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran yang efektif bagi anak usia dini. Melalui musik dan gerak, anak dapat mengekspresikan diri melalui gerakan, dan berpikir melalui gerak dan tubuhnya. Dengan kegiatan gerak dan lagu diharapkan seluruh aspek perkembangan dapat berkembang dengan baik, dan diharapkan perkembangan motorik kasar anak dapat meningkat.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan acuan teori rancangan alternatif atau desain intervensi tindakan yang dipilih dan pengajuan konseptual perencanaan tindakan sebagaimana diuraikan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: “keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di PAUD Matahari Pancoran Jakarta Selatan diduga dapat meningkat melalui kegiatan musik dan gerak”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun peserta didik kelompok B BKB PAUD Matahari Rw.004 Pancoran Jakarta Selatan melalui kegiatan gerak dan musik.

Adapun tujuan penelitian secara khusus adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan dan mengembangkan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan kegiatan yang melibatkan anak secara langsung
2. Menganalisis peningkatan keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan gerak dan musik.
3. Melakukan tindakan perbaikan, peningkatan dan perubahan ke arah lebih baik sebagai upaya pemecahan masalah mengenai keterampilan motorik kasar anak.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di BKB PAUD Matahari Rw.004 Pancoran, yang beralamat di Jl. Pancoran Barat X Rt.10 Rw.004 No.1, Kelurahan Pancoran, Kecamatan Pancoran, Jakarta Selatan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2014-2015

Tabel 1. Jadwal Perencanaan Penelitian

Perkiraan Waktu Pelaksanaan	Kegiatan
Agustus 2014	Observasi Pra Penelitian
Agustus 2014 – April 2015	Penyusunan Proposal Penelitian
April 2015	Seminar Proposal Penelitian Expert Judgement
Mei 2015	Penelitian
Juni – November 2015	Pengolahan Data dan Pelaporan Data
Desember 2015	Seminar Hasil Penelitian

C. Metode dan Disain Intervensi Tindakan/Rancangan Siklus Penelitian

1. Metode Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Model penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari dua siklus dan dalam satu siklus terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.¹ Berdasarkan yang telah disebutkan sebelumnya, dalam melakukan penelitian tindakan kelas, peneliti harus merencanakan segala sesuatu yang akan dilaksanakan beserta dengan lembar kerjanya pada tahap perencanaan. Kemudian perencanaan tersebut dilakukan pada tahap pelaksanaan. Saat melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan, peneliti melakukan observasi yang kemudian akan menghasilkan refleksi dari kegiatan yang sudah dilaksanakan.

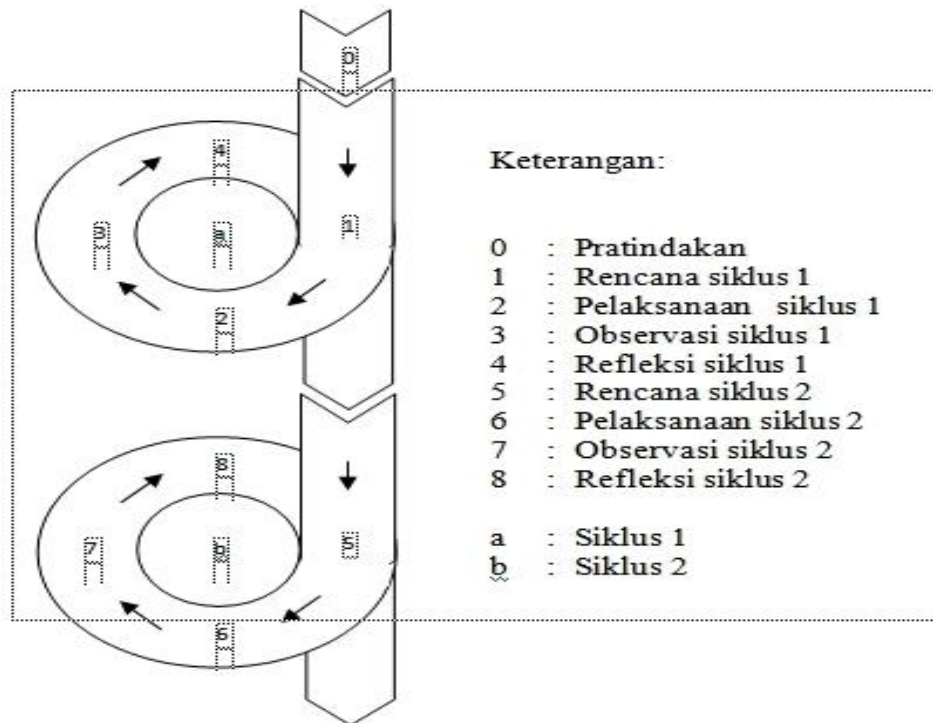
2. Disain Intervensi Tindakan/Rancangan Siklus Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Model Proses Siklus

¹ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hal.16.

yang mengacu pada model PTK Kemmis dan Mc Taggart.² Model visualisasi bagan yang disusun oleh Kemmis dan Mc Taggart dalam satu siklus terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, perlakuan & pengamatan dan refleksi.

Adapun penelitian model PTK Kemmis dan Mc Taggart dapat digambarkan seperti bagan di bawah ini :



Gambar 1. Siklus pelaksanaan PTK menurut Kemmis Taggart.³

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*(Jakarta: Rineka Cipta. 2010), hal. 131.

³Rochiati Wiraaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 66)

Adapun tahapan pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan me empat tahap: a) Perencanaan (*planning*), b) Tindakan (*action*), c) Pengamatan (*observing*), d) Refleksi (*reflection*). Tahapan-tahapan tersebut saling berkaitan antara tahap satu dengan tahap lainnya.

D. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelompok B PAUD Matahari Pancoran, Jakarta yang berusia 5-6 tahun sebanyak 10 anak. Subjek penelitian dipilih berdasarkan kriteria siswa yang mengalami kurangnya keterampilan motorik kasar. Sementara partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang juga bertindak sebagai pelaksana tindakan. Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan beberapa guru paud yang bertindak sebagai pengamat dan juga berperan sebagai kolaborator.

E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian

Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pemimpin perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan tindakan pembelajaran. Peran peneliti sebagai pemimpin dimulai dari pra penelitian, peneliti melakukan observasi dalam kegiatan pembelajaran di dalam dan di luar kelas sekaligus wawancara kepada guru/kader paud, orang tua anak , serta anak usia 5-6 tahun (kelompok B) PAUD Matahari RW.004 Pancoran, Jakarta Selatan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data awal mengenai keterampilan motorik

kasar anak usia 5-6 tahun di BKB PAUD tersebut. Setelah mendapatkan data awal, peneliti kemudian membuat perencanaan tindakan yang didiskusikan dengan kolaborator dan partisipan.

Posisi peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pemimpin perencanaan, pelaksana tindakan, dan penyusun laporan. Tingkat keikutsertaan peneliti dikategorikan pada tingkat peran serta aktif, karena peneliti sebagai pelaksana utama dalam penelitian. Peneliti sebagai pengamat sekaligus pelaksana tindakan. Dengan keikutsertaannya, peneliti berusaha melihat dan mencari, serta mempelajari perilaku subjek dari awal sampai akhir kegiatan gerak dan musik untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak. Hal tersebut dilakukan agar peneliti memperoleh data-data yang nyata dan akurat tanpa adanya manipulasi.

F. Tahapan Intervensi Tindakan

Sebelum tahapan intervensi dilakukan, terlebih dahulu peneliti melakukan studi pendahuluan berupa observasi. Hal ini dimaksud untuk mengetahui secara detail kondisi yang terdapat di suatu kelas yang akan diteliti. Hasil dari kegiatan ini digunakan untuk berbagai hal yang terkait dengan implementasi penelitian tindakan kelas. Tahapan intervensi tindakan dilakukan sesuai siklus yang telah dijelaskan sebelumnya. Siklus penelitian ini

terdiri dari beberapa tahapan. Tahapan tersebut adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

1. Kegiatan Pra Penelitian

Sebelum peneliti melakukan siklus 1, peneliti melakukan persiapan-persiapan sebagai berikut:

- a. Meminta izin Kepala BKB PAUD Matahari Pancoran, Jakarta Selatan.
- b. Mencari dan mengumpulkan informasi atau data anak yang menjadi subjek dalam penelitian.
- c. Menentukan waktu pelaksanaan penelitian, yaitu pada awal bulan maret hingga akhir bulan maret dengan waktu pemberian tindakan pada siklus 1 sebanyak 6 kali pertemuan, @ 1 x 50 menit dalam setiap pertemuan berdasarkan kesepakatan peneliti dengan kolaborator.
- d. Melakukan observasi awal terhadap kemampuan motorik kasar anak
- e. Mempersiapkan media dan alat yang akan digunakan dalam penelitian disesuaikan dengan tindakan yang akan diberikan yang akan digunakan langsung oleh anak.
- f. Menyiapkan alat pengumpul data berupa catatan lapangan, lembar pedoman observasi, dan dokumentasi.

2. Kegiatan Siklus I

Setelah melakukan persiapan-persiapan pra penelitian, selanjutnya peneliti menempuh langkah-langkah penelitian tindakan yang dimulai dari siklus I dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Perencanaan (*planning*)

1) Perencanaan Umum

Perencanaan umum disusun berdasarkan permasalahan penelitian sebagaimana dipaparkan pada Bab I, yakni terkait dengan keterampilan motorik kasar BKB PAUD Matahari Pancoran, Jakarta Selatan. Pada tahapan ini peneliti merencanakan waktu pembelajaran, rencana pembelajaran, menyiapkan rincian media yang akan digunakan, serta membuat instrumen pemantau tindakan, pengumpulan data dan evaluasi hasil belajar secara keseluruhan.

2) Perencanaan Khusus

Perencanaan khusus penelitian dirumuskan sesuai dengan siklus dan membuat secara komprehensif perencanaan masing-masing siklus. Pada perencanaan khusus, peneliti bersama kolaborator menyiapkan format catatan lapangan untuk melihat hasil pada setiap tindakan, menentukan indikator keberhasilan yang akan digunakan untuk meningkatkan keterampilan anak usia 5-6 tahun. Keberhasilan ini dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian dengan kriteria keberhasilan mencapai

71%. Hal ini sesuai dengan pernyataan Mills yang mengatakan bahwa *“the end-of-year survey revealed that 71%”*.⁴ Pendapat Mills bisa diartikan bahwa suatu penelitian berakhir apabila telah mencapai angka 71%. Dengan demikian berdasarkan pernyataan Mills maka penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila mulai terlihat perkembangan keterampilan motorik kasar anak minimal menjadi 71 % atau lebih.

b. Tindakan (*acting*)

Dalam tahap ini peneliti bersama kolaborator melaksanakan satuan perencanaan tindakan yang telah direncanakan, setelah menyiapkan peralatan dan tempat, maka peneliti dan kolaborator memulai pelaksanaan sesuai dengan program yang telah dirancang sebelumnya. Program tindakan siklus I terdiri atas 6 kali pertemuan yang masing-masing berdurasi 50 menit disesuaikan dengan waktu belajar yang dijadwalkan sekolah. Setelah melaksanakan siklus I sebanyak 6 kali pertemuan, peneliti dan kolaborator melakukan refleksi secara keseluruhan dari siklus I. adapun program tindakan pada siklus I sebagai berikut:

⁴ Geoffrey E. Mills. *Action Research A Guide for The Teachers Researcher Second Edition* (United State : Merrill Prentice Hall, 2003), hal.101.

Tabel 2. Program Tindakan pada Siklus I

Tujuan : Meningkatkan keterampilan motorik kasar anak dalam mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi			
Waktu : 6 kali pertemuan (@50 menit)			
Pertemuan Ke	Kegiatan	Media	Alat Pengumpul Data
1	Kegiatan gerak lokomotor <ul style="list-style-type: none"> • Peneliti mengajak anak melakukan kegiatan pemanasan • Peneliti menjelaskan kegiatan musik dan gerak yang akan dilakukan • Peneliti mendemonstrasikan kegiatan musik dan gerak yang akan dilakukan: <ul style="list-style-type: none"> • Posisi peneliti menghadap atau membelakangi anak • Peneliti memberikan contoh seluruh gerakan • Peneliti memberikan contoh gerakan satu persatu • Seluruh gerakan dilakukan dengan iringan musik • Anak bersama-sama melakukan kegiatan gerak dengan iringan musik yang berjudul "We Walk" 	<ul style="list-style-type: none"> • Laptop • Speaker • Musik 	<ul style="list-style-type: none"> • Lembar catatan lapangan • Lembar pedoman observasi • Kamera untuk dokumentasi
2	Kegiatan gerak lokomotor <ul style="list-style-type: none"> • Peneliti mengajak anak melakukan kegiatan pemanasan • Peneliti menjelaskan kegiatan musik dan gerak yang akan 		

	<p>dilakukan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peneliti mendemonstrasikan kegiatan musik dan gerak yang akan dilakukan: <ul style="list-style-type: none"> • Posisi peneliti menghadap atau membelakangi anak • Peneliti memberikan contoh seluruh gerakan • Peneliti memberikan contoh gerakan satu persatu • Seluruh gerakan dilakukan dengan iringan musik • Anak bersama-sama melakukan kegiatan gerak dengan iringan musik yang berjudul "<i>Hop hop hop</i>" 		
3	<p>Kegiatan gerak lokomotor</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peneliti mengajak anak melakukan kegiatan pemanasan • Peneliti menjelaskan kegiatan musik dan gerak yang akan dilakukan • Peneliti mendemonstrasikan kegiatan musik dan gerak yang akan dilakukan: <ul style="list-style-type: none"> • Posisi peneliti menghadap atau membelakangi anak • Peneliti memberikan contoh seluruh gerakan • Peneliti memberikan contoh gerakan satu persatu • Seluruh gerakan dilakukan dengan iringan musik • Anak bersama-sama melakukan kegiatan gerak dengan iringan 		

	musik yang berjudul " <i>Jump</i> "		
4	<p>Kegiatan gerak non lokomotor</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peneliti mengajak anak melakukan kegiatan pemanasan • Peneliti menjelaskan kegiatan musik dan gerak yang akan dilakukan • Peneliti mendemonstrasikan kegiatan musik dan gerak yang akan dilakukan: <ul style="list-style-type: none"> • Posisi peneliti menghadap atau membelakangi anak • Peneliti memberikan contoh seluruh gerakan • Peneliti memberikan contoh gerakan satu persatu • Seluruh gerakan dilakukan dengan iringan musik • Anak bersama-sama melakukan kegiatan gerak dengan iringan musik yang berjudul "<i>Up and Down</i>" 		
5	<p>Kegiatan non lokomotor</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peneliti mengajak anak melakukan kegiatan pemanasan • Peneliti menjelaskan kegiatan musik dan gerak yang akan dilakukan • Peneliti mendemonstrasikan kegiatan musik dan gerak yang akan dilakukan: <ul style="list-style-type: none"> • Posisi peneliti menghadap atau membelakangi anak • Peneliti memberikan 		

	<p>contoh seluruh gerakan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peneliti memberikan contoh gerakan satu persatu • Seluruh gerakan dilakukan dengan iringan musik • Anak bersama-sama melakukan kegiatan gerak dengan iringan musik yang berjudul "<i>If You're Happy</i>" 		
6	<p>Kegiatan gerak manipulatif</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peneliti mengajak anak melakukan kegiatan pemanasan • Peneliti menjelaskan kegiatan musik dan gerak yang akan dilakukan • Peneliti mendemonstrasikan kegiatan musik dan gerak yang akan dilakukan: <ul style="list-style-type: none"> • Posisi peneliti menghadap atau membelakangi anak • Peneliti memberikan contoh seluruh gerakan • Peneliti memberikan contoh gerakan satu persatu • Seluruh gerakan dilakukan dengan iringan musik • Anak bersama-sama melakukan kegiatan gerak dengan iringan musik yang berjudul "<i>Stand Up</i>" 		

Berikut ini akan dideskripsikan lebih lanjut mengenai program tindakan pada siklus I yang akan dilaksanakan pada setiap pertemuannya, adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

Anak-anak berbaris, memberi salam, dan berdoa. Peneliti bernyanyi bersama anak-anak, mengabsensi anak, dan apersepsi kegiatan yang akan dilakukan.

b. Kegiatan Inti

1. Pertemuan 1

Pertemuan pertama, kegiatan gerak dan musik diiringi dengan musik yang berjudul "We Walk". Pada kegiatan ini peneliti mengajak anak untuk melakukan gerak lokomotor. Kegiatan ini dilakukan dengan cara, peneliti mengajak anak untuk melakukan pemanasan, kemudian peneliti menjelaskan dan mendemostrasikan kegiatan musik dan gerak yang akan dilakukan. Posisi peneliti menghadap atau membelakangi anak. Selanjutnya, peneliti memberikan contoh seluruh gerakan. Peneliti memberikan contoh gerakan satu persatu, semua anak menirukan gerakan yang dicontohkan dengan iringan musik yang berjudul "We Walk". Masing-masing anak melakukan sendiri kegiatan gerak dengan iringan musik tanpa peneliti.

2. Pertemuan 2

Pertemuan kedua, kegiatan gerak dan musik diiringi dengan musik yang berjudul “Hop Hop Hop”. Pada kegiatan ini peneliti mengajak anak untuk melakukan gerak lokomotor. Kegiatan ini dilakukan dengan cara, peneliti mengajak anak untuk melakukan pemanasan, kemudian peneliti menjelaskan dan mendemostrasikan kegiatan musik dan gerak yang akan dilakukan. Posisi peneliti menghadap atau membelakangi anak. Selanjutnya, peneliti memberikan contoh seluruh gerakan. Peneliti memberikan contoh gerakan satu persatu, semua anak menirukan gerakan yang dicontohkan dengan iringan musik. Masing-masing anak melakukan sendiri kegiatan gerak dengan iringan musik tanpa peneliti.

3. Pertemuan 3

Pertemuan ketiga, kegiatan gerak dan musik diiringi dengan musik yang berjudul “Jump”. Pada kegiatan ini peneliti mengajak anak untuk melakukan gerak lokomotor. Kegiatan ini dilakukan dengan cara, peneliti mengajak anak untuk melakukan pemanasan, kemudian peneliti menjelaskan dan mendemostrasikan kegiatan musik dan gerak yang akan dilakukan. Selanjutnya, posisi peneliti menghadap atau membelakangi anak. Selanjutnya, peneliti memberikan contoh seluruh gerakan. Peneliti memberikan contoh gerakan satu persatu, semua

anak menirukan gerakan yang dicontohkan dengan iringan musik. Masing-masing anak melakukan sendiri kegiatan gerak dengan iringan musik tanpa peneliti.

4. Pertemuan 4

Pertemuan keempat, kegiatan gerak dan musik diiringi dengan musik yang berjudul “Up and Down”. Pada kegiatan ini peneliti mengajak anak untuk melakukan gerak non lokomotor. Kegiatan ini dilakukan dengan cara, peneliti mengajak anak untuk melakukan pemanasan, kemudian peneliti menjelaskan dan mendemostrasikan kegiatan musik dan gerak yang akan dilakukan. Posisi peneliti menghadap atau membelakangi anak. Selanjutnya, peneliti memberikan contoh seluruh gerakan. Peneliti memberikan contoh gerakan satu persatu, semua anak menirukan gerakan yang dicontohkan dengan iringan musik. Masing-masing anak melakukan sendiri kegiatan gerak dengan iringan musik tanpa peneliti.

5. Pertemuan 5

Pertemuan kelima, kegiatan gerak dan musik diiringi dengan musik yang berjudul “If You’re Happy”. Pada kegiatan ini peneliti mengajak anak untuk melakukan gerak non lokomotor. Kegiatan ini dilakukan dengan cara, peneliti mengajak anak untuk melakukan pemanasan, kemudian peneliti menjelaskan dan mendemostrasikan kegiatan musik dan gerak yang akan dilakukan. Posisi peneliti

menghadap atau membelakangi anak. Selanjutnya, peneliti memberikan contoh seluruh gerakan. Peneliti memberikan contoh gerakan satu persatu, semua anak menirukan gerakan yang dicontohkan dengan iringan musik. Masing-masing anak melakukan sendiri kegiatan gerak dengan iringan musik tanpa peneliti.

6. Pertemuan 6

Pertemuan keenam, kegiatan gerak dan musik diiringi dengan musik yang berjudul “Stand Up”. Pada kegiatan ini peneliti mengajak anak untuk melakukan gerak manipulatif. Kegiatan ini dilakukan dengan cara, peneliti mengajak anak untuk melakukan pemanasan, kemudian peneliti menjelaskan dan mendemostrasikan kegiatan musik dan gerak yang akan dilakukan. Posisi peneliti menghadap atau membelakangi anak. Selanjutnya, peneliti memberikan contoh seluruh gerakan. Peneliti memberikan contoh gerakan satu persatu, semua anak menirukan gerakan yang dicontohkan dengan iringan musik. Masing-masing anak melakukan sendiri kegiatan gerak dengan iringan musik tanpa peneliti.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dilakukan dengan menyimpulkan semua kegiatan ini, bernyanyi, doa dan salam.

c. Pengamatan (*Observing*)

Selama kegiatan gerak dan musik dilakukan, peneliti bersama kolaborator mengamati jalannya kegiatan untuk menilai apakah tindakan yang diberikan sudah sesuai dengan perencanaan yang dibuat. Hasil pengamatan dicatat dalam bentuk uraian dalam lembar catatan lapangan berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator. Pendekatan pengamatan tindakan (*observing*) yang digunakan adalah *peer observation* (pengamatan sejawat), yaitu observasi yang dilakukan oleh kolaborator terhadap pembelajaran.

c. Refleksi (*Reflecting*)

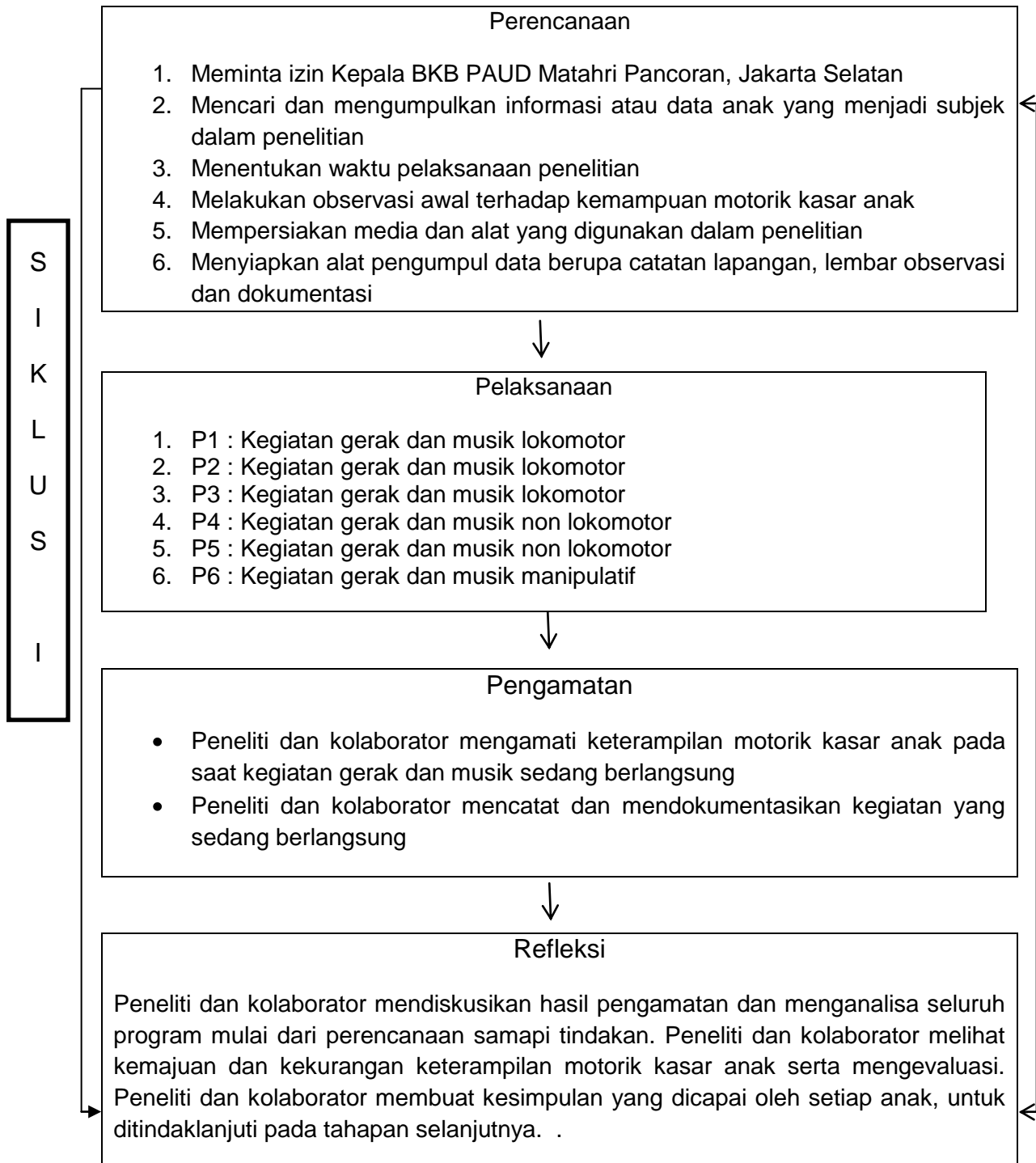
Refleksi merupakan upaya evaluasi yang dilakukan bersama kolaborator. Refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan kolaborator, yaitu dengan adanya diskusi terhadap berbagai masalah yang terjadi di kelas penelitian. Tujuan dan kegiatan ini adalah untuk menganalisis ketercapaian proses pemberian tindakan maupun untuk menganalisis faktor penyebab ketidak tercapaian tindakan.

Refleksi data penelitian dilakukan dengan membandingkan skor rata-rata keterampilan motorik kasar pada anak yang diperoleh sebelum dan sesudah diberi tindakan. Hasil refleksi data yang diperoleh digunakan sebagai acuan untuk langkah-langkah selanjutnya dan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam perbaikan-perbaikan tindakan pada siklus berikutnya. Apabila data penelitian belum sesuai dengan kriteria keberhasilan

penelitian, maka akan dilakukan perbaikan-perbaikan tindakan sebelum dilanjutkan pada siklus kedua.

Refleksi tindakan penelitian dilakukan dengan melihat perkembangan yang lebih baik setelah diberikan tindakan dalam kegiatan gerak dan musik. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui keterampilan motorik kasar pada anak. Apabila pada siklus pertama belum terjadi peningkatan rata-rata skor keterampilan motorik kasar anak, maka akan dilakukan perbaikan-perbaikan sebelum dilanjutkan ke siklus kedua. Begitu juga apabila pada siklus pertama terjadi peningkatan rata-rata skor keterampilan motorik kasar pada anak namun masih belum signifikan dari hasil prosentase yang ditentukan yaitu sebesar 71%, maka penelitian tetap dilanjutkan pada siklus kedua. Sebaliknya apabila pada akhir siklus pertama terjadi peningkatan rata-rata skor keterampilan motorik kasar pada anak dengan perolehan cukup tinggi, penelitian tidak dilanjutkan pada siklus kedua.

Gambar 2. Rencana Kegiatan Siklus I



G. Hasil Intervensi Tindakan Yang Diharapkan

Hasil intervensi yang diharapkan dari hasil penelitian tindakan yang dilakukan adalah meningkatnya keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan gerak dan musik pada siswa kelompok B BKB PAUD Matahari Pancoran, Jakarta Selatan. Perubahan yang diharapkan diantaranya adalah meningkatnya keterampilan motorik kasar anak. Hal ini ditandai dengan anak sudah mampu menyeimbangkan anggota badannya, anak dapat melakukan berbagai gerakan-gerakan lokomotor, *nonlokomotor*, dan gerakan manipulatif.

Besarnya prosentase keberhasilan indikator tindakan merupakan kesepakatan bersama antara kolaborator dan peneliti dengan mengambil teori Mills yaitu sebesar 71%. Jika prosentase yang diperoleh mencapai 71% seperti yang telah disepakati bersama, maka penelitian tidak akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

H. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini ada dua macam yaitu, data pemantau tindakan (*action*) dan data penelitian (*research*). Data pemantau tindakan merupakan data yang digunakan untuk mengontrol kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana. Data pemantau tindakan disebut data kualitatif. Adapun sumber data pemantau tindakan adalah pembelajaran dengan

menggunakan kegiatan gerak dan musik di kelompok B BKB PAUD Matahari Pancoran sementara data penelitian (*research*) adalah data tentang variable penelitian yakni keterampilan motorik kasar anak. Data penelitian (*research*) disebut data kuantitatif. Adapun sumber data penelitian adalah anak-anak kelompok B BKB PAUD Matahari Pancoran. Data ini digunakan untuk keperluan analisis data penelitian sehingga diperoleh gambaran adanya peningkatan motorik kasar pada anak.

I. Instrumen-instrumen Pengumpul Data

1. Definisi Konseptual

Keterampilan motorik kasar adalah keterampilan menggerakkan dengan menggunakan otot-otot besar. Penggunaan otot-otot besar untuk melakukan aktifitas fisik, yang mencakup keseimbangan tubuh, ketahanan, kecepatan, kelenturan, dan ketangkasan serta kekuatan dalam menggunakan otot-otot besar. Keterampilan ini dapat dilihat dengan mampunya anak melakukan gerakan-gerakan lokomotor, nonlokomotor dan gerakan manipulatif.

Kegiatan gerak dan musik dalam penelitian ini adalah aktivitas yang memadukan unsur keduanya (gerak dan musik) yang menggunakan tepukan, musik, menari dan nyanyian. Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan yang akan dilakukan langsung oleh anak, sebagai upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak.

2. Definisi Operasional

Keterampilan motorik kasar dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh melalui hasil pengamatan terhadap perilaku anak dengan indikator anak mampu melakukan gerakan-gerakan lokomotor, nonlokomotor, dan gerakan manipulatif. Gerakan-gerakan lokomotor tersebut meliputi berjalan, berlari, dan melompat. Gerakan nonlokomotor meliputi kegiatan menggerakkan anggota tubuh dengan posisi diam ditempat, seperti berayun. Gerakan manipulatif meliputi melempar, menangkap, dan menendang. Semakin tinggi skor yang diperoleh oleh anak, maka semakin meningkat keterampilan motorik kasar pada anak.

3. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi- kisi adalah sebuah tabel menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom. Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti kisi-kisi ini dibuat untuk memberikan gambaran mengenai keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Adapun kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.**Kisi-Kisi Instrumen Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun**

Dimensi	Aspek	Indikator	Butir Item
Lokomotor	Berjalan	Anak mampu berjalan dengan seimbang dan terkoordinasi	1-5
	Berlari	Anak mampu berlari dengan seimbang	6-8
	Melompat	Anak mampu melompat dengan terkoordinasi	9-10
Nonlokomotor	Berayun	Anak mampu mengayunkan kaki kedepan dan kebelakang	11
Manipulatif	Koordinasi Mata dan Tangan	Anak mampu melempar dan menangkap	12-14
	Koordinasi Mata dan kaki	Anak mampu menendang	15

Sebelum instrumen tes keterampilan motorik kasar anak digunakan untuk pengumpulan data, maka instrumen ini diuji cobakan terlebih dahulu. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kesahihan dan keterandalan dari instrumen tersebut. Kesahihan dapat diuji dengan menggunakan uji validasi. Validasi adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuai instrumen.⁵ Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validasi tinggi. Sebaliknya yang kurang valid berarti validasinya rendah. Kesahihan dapat diuji dengan menggunakan uji validasi. Untuk menguji validasi instrumen, teknik yang digunakan adalah teknik konstruk, yakni untuk menentukan valid tidaknya instrumen dilakukan dengan mendiskusikan instrumen penelitian ini dengan ahli yang berkompeten. Sementara untuk menguji keterandalan instrumen dilakukan dengan mengitung reliabilitas.

Dalam penelitian ini, terdapat instrumen pemantau tindakan yang dapat digunakan untuk mengawasi tindakan yang akan dilakukan. Adapun kisi-kisi instrumen pemantau tindakan adalah sebagai berikut:

⁵ Suharsimi Arikunto, *Op.cit.* hal. 211.

Tabel 5.

Kisi-Kisi Instrumen Pemantau Tindakan Kegiatan Gerak dan musik

Aspek Yang Diamati		
No	Guru	Anak
1	Mengkondisikan ruangan untuk kegiatan gerak dan musik	Anak membentuk lingkaran
2	Memberikan arahan aturan kegiatan gerak dan musik	Anak mendengarkan penjelasan tentang langkah kegiatan musik dan gerak
3	Menggunakan media yang sesuai dengan kegiatan gerak dan musik	Anak mendengarkan musik sebelum gerakan dimulai
4	Memberikan bimbingan dan motivasi pada anak	Anak terlibat aktif dalam kegiatan gerak dan musik

J. Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah non tes, yaitu dengan pengamatan (observasi). Metode observasi adalah metode pengumpulan data penelitian dengan melalui pengamatan terhadap objek yang diteliti.⁶ Berdasarkan keterlibatan peneliti dalam penelitian tindakan ini, maka jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi langsung.

Dalam observasi langsung, peneliti terlibat langsung dengan objek atau subjek yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian.⁷ Teknik penelitian yang digunakan adalah teknik observasi terstruktur. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan pelaksanaannya, dimana tempatnya, dan siapa subjek yang akan diamati.⁸ Pada pelaksanaannya peneliti menggunakan pedoman, pedoman diserahkan kepada observer (peneliti) yang melakukan pengamatan keterampilan motorik kasar anak melalui kegiatan gerak dan musik berlangsung. Pedoman ini digunakan untuk

⁶Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)* (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2014), hal. 92.

⁷ *Ibid*, hal. 92.

⁸ *Ibid*, hal 99.

menjaring data tentang peningkatan keterampilan motorik kasar anak kelompok B BKB PAUD Matahari Pancoran, Jakarta Selatan.

Dalam pelaksanaannya, pengamatan dilakukan dengan dilengkapi alat rekam data. Alat rekam data yang dimaksud antara lain anekdot, daftar cek, dan skala penilaian.⁹ Dalam pengisian lembar observasi, pengamat memberikan data *check list* (v) pada skala kemunculan keterampilan motorik kasar. Check list yaitu daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya.¹⁰ Model yang digunakan adalah skala Likert, yaitu skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.¹¹ Setiap butir indikator diberikan tanda *check list* (v) pada kolom. Setiap butir indikator skor sesuai 1-4 sesuai dengan tingkat jawabannya.

Tabel 6 . Skala Keterampilan Motorik Kasar

No	Pilihan Jawaban	Skor
1	Berkembang Sangat Baik (BSB)	4
2	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3
3	Mulai Berkembang (MB)	2
4	Belum Berkembang (BB)	1

⁹ Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 120.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Op.cit.* hal. 202.

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008). hal. 133.

Penilaian ketentuan intensitas skala kemunculan yang diberikan memiliki beberapa ketentuan yaitu:

Tabel 7. Ketentuan Intensitas Skala Kemunculan

No	Pilihan Jawaban	Skor
1	Berkembang Sangat Baik (BSB)	Skor 4, ketika anak sudah melakukan perintah dari indikator dengan mandiri tanpa bantuan.
2	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	Skor 3, ketika anak sudah melakukan perintah dari indikator membutuhkan sedikit bantuan.
3	Mulai Berkembang (MB)	Skor 2, anak belum mampu melakukan perintah dari indikator dan masih dibantu.
4	Belum Berkembang (BB)	Skor 1, anak belum mau melakukan perintah dari indikator.

K. Teknik Pemeriksaan keabsahan (*Trustworthiness*) Studi

Kriteria teknik pemeriksaan keabsahan (*trustworthiness*) studi yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).¹² Keempat kriteria tersebut diharapkan mampu memberikan kepercayaan sebuah penyusunan hasil penelitian tindakan. Agar data yang

¹² Lexy J. Moleong. *Metodologi penelitian Kualitatif* (Jakarta : Remaja Rosdakarya, 2009), hal 324.

didapat dan disajikan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya sehingga mampu menambah khasanah ilmu pengetahuan yang ada.

a. Keterpercayaan (*Credibility*)

Keterpercayaan(*Credibility*) pada penelitian ini pada dasarnya adalah menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Dalam mencapai keterpercayaan peneliti harus melaksanakan inkuri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai.¹³ Keterpercayaan yang digunakan peneliti adalah dengan teknik triangulasi yaitu dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi selain itu peneliti juga memperpanjang waktu keikutsertaan, melakukan pengamatan secara terus menerus, melakukan tanya jawab dengan teman sejawat. Peneliti bersama kolaborator membuat catatan lapangan dan mendiskusikan kejadian yang ada. Diskusi tersebut dilakukan untuk merefleksikan dan mencari pemecahan masalah. Catatan lapangan berupa narasi digunakan untuk mengetahui aktivitas peneliti dalam proses belajar mengajar dan interaksi siswa selama proses pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak melalui kegiatan gerak dan musik.

Selain catatan lapangan, peneliti juga menggunakan data tambahan yang berupa catatan observasi dan catatan dokumentasi. Hal ini dilakukan

¹³ *Ibid*, 324.

agar keabsahan data dalam penelitian ini dapat diandalkan kebenarannya. Data-data hasil observasi dibandingkan dan diuji dengan foto-foto sebagai dokumentasi.

b. Keteralihan (*Transferability*)

Dalam melakukan keteralihan (*transferability*) tersebut seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif.¹⁴ Laporan data hasil penelitian pemahaman bentuk geometri anak ditulis secara rinci, jelas, sistematis, dan dipercaya sehingga orang lain dapat memahami ketika membaca laporan penelitian ini. Pada lembar observasi yang telah diisi data yang diperoleh setelah melakukan pengamatan mengenai keterampilan motorik kasar anak pada lembar instrumen keterampilan motorik kasar, kemudian ditransfer ke dalam angka dan dibuat presentasinya.

c. Kebergantungan (*Dependability*)

Pada cara nonkualitatif, reliabilitas ditunjukkan dengan jalan mengadakan replikasi studi.¹⁵ Replikasi studi dilakukan dengan mengkonsultasikan penelitian ini kepada dosen pembimbing yang telah membimbing peneliti mulai dari penentuan masalah, menentukan sumber

¹⁴*ibid.*, hal 325.

¹⁵*ibid.* hal. 325.

data, menganalisa data sampai membuat laporan penelitian. Dosen pembimbing yang membimbing peneliti dalam pembuatan instrumen penelitian, dan mengevaluasi langkah-langkah kegiatan meningkatkan keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan gerak dan musik. Selain itu peneliti meminta pendapat ahli expert judgement dari dosen motorik kasar untuk menilai kevalidan instrumen yang akan digunakan untuk mengobservasi anak.

d. Kepastian (*Confirmability*)

Penelitian ini akan diuji secara objektif oleh dosen pendidikan anak usia dini pada sidang skripsi diakhir penulisan, yaitu bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang.¹⁶ Pengujian ini dilakukan dengan melihat proses maupun data hasil penelitian yang telah didapat. Penelitian ini juga akan diuji validitas dan reliabilitasnya. Pengujian validitas yang dilakukan menggunakan validitas internal melalui expert judgment oleh dosen motorik kasar. Jika pengujian hasil penelitian ini berhasil, maka dapat dikatakan telah memenuhi standar *confirmability* suatu penulisan dalam penelitian.

¹⁶*ibid*, hal. 325.

L. Analisis Data dan Interpretasi Hasil Analisis

1. Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Analisis data kuantitatif ini dilakukan secara terus menerus setiap siklus dengan statistik deskriptif. Statistik deskriptif ini digunakan untuk menghitung peningkatan keterampilan motorik kasar anak. Analisis data kualitatif yang dilakukan yaitu dengan cara menganalisis setiap data yang didapat dari hasil catatan lapangan, catatan wawancara, dan catatan dokumentasi selama penelitian. Teknik analisis data kualitatif yang digunakan bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian tindakan berupa kegiatan gerak dan musik terhadap peningkatan keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun.

Analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian tindakan ini berdasarkan Miles dan Hubberman bahwa dalam penelitian ini harus melewati tiga tahapan penting, yaitu (1) *data reduction* (2) *data display*, dan (3) *conclusion drawing/verification*.¹⁷ Reduksi data merupakan proses penyederhanaan data yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstrakan data mentah sehingga data tersebut menjadi informasi bermakna. Paparan display data berkenaan dengan proses penampilan data

¹⁷ Sugiyono, *Op.cit*, hal. 337-345.

secara sederhana dalam bentuk paparan atau penjelasan naratif, representasi tabular, termasuk dalam format matriks, representasi grafik, dan sebagainya. Penyimpulan meliputi proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisir tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat atau formula singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas dan lebih mendalam.

Hasil analisis tersebut dijadikan dasar dalam menyusun perencanaan tindakan untuk siklus berikutnya. Analisis data kuantitatif yakni dengan membandingkan hasil antarsiklus, peneliti membandingkan hasil sebelum penelitian dengan hasil pada akhir setiap siklus dilakukan bersamaan dan/atau setelah pengumpulan data. Untuk mencapai prosentase digunakan rumus sebagai berikut :

$$SR = \frac{St}{N \times Sm} \times 100\%$$

SR = Skor rata-rata kelas

Sm = Skor maksimal

St = Skor total semua siswa¹⁸

Rumus untuk mencapai prosentase digunakan dengan cara, skor rata-rata kelas dibagi dengan jumlah yang dikalikan skor maksimal kemudian dikalikan seratus persen.

¹⁸Zainal Aqib. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru* (Bandung : CV. Yrama Studio. 2006),hal 204.

2. Interpretasi Hasil Penelitian

Setelah tindakan selesai dilaksanakan, maka hasil pengamatan berupa catatan lapangan dan instrumen penelitian dilanjutkan pada tahap analisis kuantitatif. Perhitungan statistik ini bertujuan untuk melihat presentasi kenaikan dan taraf signifikansi dan perbedaan antara hasil pengamatan sebelum dan sesudah dilakukan tindakan pada akhir siklus. Peneliti dan kolaborator sepakat untuk menetapkan prosentase kriteria keberhasilan mencapai 71% dengan demikian hipotesis tindakan diterima jika prosentase kenaikan antara pra penelitian akhir siklus I mencapai lebih dari 71% jika kurang, hipotesis ditolak.

M. Tindak Lanjut/Pengembangan Perencanaan Tindakan

Adapun tindak lanjut dari penelitian ini adalah jika pelaksanaan siklus I pada penelitian ini belum menunjukkan tindakan peningkatan hasil yang optimal, maka dilakukan pengembangan perencanaan tindakan untuk penelitian selanjutnya pada siklus II. Pengembangan perencanaan tindakan ini lebih dikhususkan pada kegiatan gerak dan musik sebagai alternatif pemecahan masalah dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar anak kelompok B khususnya di BKB PAUD Matahari Pancoran, Jakarta Selatan.

Apabila program tindakan dalam penelitian ini belum dapat meningkatkan keterampilan motorik kasars pada anak, maka akan dilakukan

pengkajian mendalam kembali untuk mencari penyebab ketidakberhasilan program tersebut. Diperlukan pula pengembangan perencanaan untuk penelitian selanjutnya. Pengembangan perencanaan ini lebih difokuskan pada kegiatan gerak dan musik yang lebih baik lagi. Hal ini dapat dilakukan dengan lebih memberikan variasi pada kegiatan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan bermakna bagi anak.

Apabila program tindakan pada penelin ini sudah meningkatkan keterampilan motorik kasar pada anak, dengan prosentase kriteria keberhasilan mencapai 71%, maka media serta metode kegiatan gerak dan musik dalam pembelajaran dapat dijadikan sebagai media alternatif untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun di BKB PAUD Matahari kelompok B.

BAB IV

DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL ANALISIS, DAN PEMBAHASAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Pengamatan Efek/Hasil Intervensi Tindakan

Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat mendeskripsikan data hasil pengamatan efek/hasil intervensi tindakan pada setiap siklus sebagai berikut:

1. Deskripsi Data Pra Penelitian

Sebelum peneliti melakukan tindakan pada siklus 1, peneliti terlebih dulu melakukan persiapan pra penelitian, yaitu mencari dan mengumpulkan data keterampilan motorik kasaranak usia 5-6 tahun yang akan diteliti melalui observasi langsung dan diskusi dengan guru kelas serta para kader.

Berdasarkan hasil observasi keterampilan motorik kasar pada pra penelitian menunjukkan bahwa keterampilan motorik kasaranak usia 5-6 tahun di kelompok B, BKB PAUD Matahari belum terlihat optimal karena sebagian besar anak belum mampu melakukan indikator keterampilan motorik kasar. Dalam kegiatan yang dilakukan di sekolah belum terlihat jelas keterampilan motorik kasar pada anak di kelompok B. Saat melakukan observasi, terlihat bahwa sebagian besar anak mengalami kesulitan dalam

kegiatan-kegiatan motorik kasar, seperti berjalan maju mundur, kesulitan dalam kegiatan berdiri dengan tumit, kesulitan dalam kegiatan melompat-lompat dengan kaki bergantian.



Gambar 4

Kegiatan senam didalam ruang kelas

Menurut pemantauan yang dilakukan peneliti pada saat melakukan observasi di kelompok B BKB PAUD Matahari Pancoran, terdapat beberapa hal yang menyebabkan keterampilan motorik kasar anak belum berkembang optimal yaitu, pertama, pembelajaran klasikal yang hanya menggunakan buku dan pensil. Kedua, kurang kreatifnya guru dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan gerak tubuh melalui musik.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian, maka data keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun sebelum diberi tindakan melalui kegiatan gerak dan musik dengan perhitungan prosentase data pra penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 8
Data Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Pada Saat
Pra Penelitian¹

No	Nama Responden	Presentase Siklus 1
1	Kiara	51,67%
2	Tika	55%
3	Jasmine	48,33%
4	Tiara	55%
5	Aleka	51,67%
6	Aqila	48,33%
7	Edelweis	46,67%
8	Ridho	50%
9	Zaldy	45%
10	Tegar	50%
Jumlah		50,17%

Berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa keterampilan motorik kasar anak mencapai presentase sebesar 50,17%. Dapat dilihat belum terjadinya perkembangan yang maksimal dalam keterampilan motorik kasar anak. Setelah dilakukan identifikasi masalah yang berkaitan dengan keterampilan motorik kasar pada kelompok B di BKB PAUD Matahari Pancoran, Jakarta Selatan, selanjutnya peneliti dan kolaborator merencanakan dan menyusun program tindakan yang akan diberikan dalam meningkatkan keterampilan

¹Perhitungan dapat dilihat pada Lampiran 4

motorik kasar anak usia 5-6 tahun di kelompok B tersebut. Selain itu, peneliti juga mempersiapkan instrument yang akan digunakan untuk menjaring data hasil penelitian yaitu keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Sebelumnya peneliti meminta pendapat seorang ahli (*expert judgment*), yaitu seorang dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan yang menguasai bidang motorik kasar dan memiliki kompetensi yang sesuai dalam menilai kevalidan instrument yang akan digunakan untuk mengobservasi anak. (Keterangan *expert judgment* terlampir).

Berdasarkan hasil observasi yang telah didapat akan menjadi dasar dan data awal peneliti untuk melaksanakan tindakan kelas di kelompok tersebut, yaitu melalui kegiatan gerak dan musik. Peningkatan keterampilan motorik kasar melalui kegiatan gerak dan musik ini diberikan kepada anak usia 5-6 tahun kelompok B di BKB PAUD Matahari gerak dan musik yang akan diberikan telah disesuaikan oleh kebutuhan dan perkembangan anak usia dini.

2. Deskripsi Data Siklus 1

Pada siklus 1 tindakan yang diberikan dilakukan secara bertahap selama delapan kali pertemuan yang dimulai pada tanggal 21 Mei 2015, setiap kali pertemuan berlangsung selama 1x50 menit. Adapun peran peneliti pada penelitian ini adalah sebagai perencana utama, pemberi tindakan dalam kegiatan pembelajaran, dan sebagai pengamat, sehingga peneliti

terlibat secara langsung dengan anak dalam kegiatan, khususnya kegiatan bernyanyi pada pembelajaran.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti dan kolaborator mendiskusikan program tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti juga bekerja sama dengan seorang partisipan yang nantinya akan mendokumentasikan selama program tindakan diberikan. Selain itu, peneliti mempersiapkan instrument pemantau tindakan dan alat dokumentasi berupa kamera digital. Berikut ini merupakan deskripsi kegiatan peningkatan keterampilan motorik kasar melalui kegiatan gerak dan musik, mulai dari perencanaan hingga refleksi. Berikut merupakan deskripsi presentase keterampilan anak pada siklus 1:

Tabel 9
Deskripsi Data Keterampilan Motorik Kasar Siklus I²

No	Nama Responden	Presentase Siklus 1
1	Kiara	80%
2	Tika	85%
3	Jasmine	76%
4	Tiara	85%
5	Aleka	80%
6	Aqila	81,67%
7	Edelweis	78,33%
8	Ridho	81,67%
9	Zaldy	78,33%
10	Tegar	83,33%
Jumlah		80,9%

Berdasarkan Tabel 9 diketahui bahwa keterampilan motorik kasar anak mencapai presentase sebesar 80,9 %. Dapat dilihat terjadi peningkatan presentase dalam keterampilan motorik kasar anak. Sebelum diberikan tindakan, presentase keterampilan motorik kasar anak sebesar 50,17%. Setelah diberikan tindakan presentase keterampilan motorik kasar anak menjadi 80,9%.

²Perhitungan dapat dilihat pada Lampiran 4

a. Perencanaan (*Planning*)

Peneliti melakukan penelitian dengan perencanaan tindakan sebagai berikut:

1. Pertama, peneliti menyusun perencanaan tindakan yang akan diberikan kepada anak yang telah direncanakan dan disusun terlebih dahulu yang didiskusikan dengan kolaborator. Pemberian tindakan difokuskan pada kegiatan gerak dan musik untuk meningkatkan keterampilan motorik anak usia 5-6 tahun. Satuan perencanaan tindakan disusun berdasarkan tujuan kegiatan, media dan alat pengumpul data yang terdiri dari enam kali pertemuan.
2. Memilih rancangan media yang tepat sebagai alat pendukung kegiatan gerak dan musik.
3. Peneliti mempersiapkan alat pengumpul data yang akan digunakan dalam setiap pertemuan berupa catatan lapangan, lembar observasi, dan alat dokumentasi (kamera digital).

b. Tindakan (*Acting*) dan Pengamatan(*Observing*)

Adapun tindakan siklus I yang akan dilakukan kepada anak usia 5-6 tahun kelompok B di BKB PAUD Matahari Pancoran, Jakarta Selatan.

1) Pertemuan 1

Pertemuan dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 21 Mei 2015 pada pukul 08.30-09.30 WIB di kelompok BBKB PAUD Matahari Pancoran, Jakarta Selatan. Pertemuan ini adalah pertemuan pertama pemberian tindakan pada

siklus 1. Sebelum pemberian tindakan dilaksanakan, peneliti bersama kolaborator bertemu untuk membicarakan kegiatan yang akan dilaksanakan pada tindakan awal dengan berpijak pada data hasil observasi awal.

Kegiatan yang akan dilaksanakan adalah kegiatan gerak dan musik yang diiringi musik berjudul “ *We Walk*” Peneliti mencontohkan gerakan satu persatu, kemudian anak diminta mengikuti gerakan yang peneliti lakukan (CL1., P1., KI3.,). Berikut adalah gambar peneliti memberikan contoh gerakan dengan judul musik “*We Walk*” :



Gambar 5. Peneliti sedang mencontohkan gerakan jalan ditempat (CD1., kl.6)

Setelah mencontohkan gerakan, peneliti mengajak anak-anak untuk mengikuti gerakan yang peneliti lakukan. Peneliti meminta anak secara bergantian untuk melakukan gerak yang telah dicontohkan (CL1., P2., kl.2). Sebagian besar anak berani dan semangat untuk bergerak, namun ada beberapa anak yang malu untuk melakukan gerak dan musik tersebut. Berikut adalah gambar anak melakukan gerak:



Gambar 6. Anak sedang melakukan gerakan jalan di tempat (CD1., kl.8)

2) Pertemuan 2

Pertemuan ke 2 dilaksanakan pada hari jumat tanggal 22 Mei 2015 pukul 09.00-10.00 WIB. Pertemuan kali ini dihadiri oleh peneliti dan kolaborator.

Kegiatan yang akan dilaksanakan adalah kegiatan gerak dan musik yang diiringi musik berjudul “*Hop Hop Hop*” Peneliti mencontohkan gerakan satu persatu, kemudian anak diminta mengikuti gerakan yang peneliti lakukan (CL2.,P1., Kl.3). Berikut adalah gambar peneliti mengajak anak bergerak.



Gambar 7. Peneliti mengajak anak bergerak (CD2., kl.4)

Setelah mencontohkan gerakan, peneliti mengajak anak-anak untuk mengikuti gerakan yang peneliti lakukan. Peneliti meminta anak secara bersama untuk melakukan gerak yang telah dicontohkan (CL2.,P2.,kl.2). Berikut adalah gambar peneliti memberikan contoh gerakan dengan judul musik "*Hop Hop Hop*" :



Gambar 8. Peneliti mencontohkan gerakan lompat (CD2., kl.8)

3) Pertemuan 3

Pertemuan ke 3 dilaksanakan pada hari selasa tanggal 26 Mei 2015 pukul 09.00-10.00 WIB. Pertemuan kali ini dihadiri oleh peneliti dan kolaborator.

Kegiatan yang akan dilaksanakan adalah kegiatan gerak dan musik yang diiringi musik berjudul "*Jump*" Peneliti mencontohkan gerakan satu persatu, kemudian anak diminta mengikuti gerakan yang peneliti lakukan (CL3.,P1.,kl2). Berikut adalah gambar peneliti mengajak anak untuk melompat bersama dengan judul musik "*Jump*" :



Gambar 9. Peneliti dan anak-anak melompat bersama dengan bergandengan tangan (CD3., kl.5)

Setelah mencontohkan gerakan, peneliti mengajak anak-anak untuk bersama dengan bergandengan tangan. Peneliti meminta anak secara bergantian untuk melakukan gerak yang telah dicontohkan (CL3.,P.2,kl.5).Berikut adalah gambar anak melakukan gerakan meloncat:



Gambar 10. Anak sedang meloncat bersama-sama(CD3., kl.5)

4) Pertemuan 4

Pertemuan ke 4 dilaksanakan pada hari rabu tanggal 27Mei 2015 pukul 09.00-10.00 WIB.Pertemuan kali ini dihadiri oleh peneliti dan kolaborator.

Kegiatan yang akan dilaksanakan adalah kegiatan gerak dan musik yang diiringi musik berjudul "*Up and Down*" Peneliti mencontohkan gerakan satu persatu, kemudian anak diminta mengikuti gerakan yang peneliti

lakukan (CL4,P1.,KI3). Berikut adalah gambar peneliti memperhatikan satu persatu anak yang sedang menirukan gerakan peneliti dengan iringan musik yang berjudul “*Up and Down*” :



Gambar 11. Anak melakukan gerakan *up an down* (CD4., kl.5)

Setelah mencontohkan gerakan, peneliti mengajak anak-anak untuk mengikuti gerakan yang peneliti lakukan. Peneliti meminta anak secara bergantian untuk melakukan gerak yang telah dicontohkan (CL4., P2., kl.4). Berikut adalah gambar anak melakukan gerak:



Gambar 12. Anak sedang melakukan gerakan *up and down* secara serentak

(CD1., kl.8)

5) Pertemuan 5

Pertemuan ke 5 dilaksanakan pada hari kamis tanggal 28 Mei 2015 pukul 09.00-10.00 WIB. Pertemuan kali ini dihadiri oleh peneliti dan kolaborator.

Kegiatan yang akan dilaksanakan adalah kegiatan gerak dan musik yang diiringi musik berjudul "*Stand Up*" Peneliti mengajak anak untuk merapikan bentuk lingkarannya (CL5.,P1.,kl3). Peneliti mencontohkan gerakan satu persatu, kemudian anak diminta mengikuti gerakan yang peneliti lakukan (CL5.,P2.,kl2). Berikut adalah gambar peneliti dan anak-anak membentuk lingkaran:



Gambar 13. Peneliti dan anak-anak merentangkan kedua tangan untuk mengatur jarak (CD5., kl.3)

Setelah mencontohkan gerakan, peneliti mengajak anak-anak untuk mengikuti gerakan yang peneliti lakukan. Peneliti meminta anak secara bergantian untuk melakukan gerak yang telah dicontohkan (CL5.,P2.,kl.7). Berikut adalah gambar anak melakukan gerak:



Gambar 14. Peneliti dan anak-anak bersama-sama melakukan gerakan berjinjit dengan kedua kaki(CD5., kl.4)

6) Pertemuan 6

Pertemuan ke 6 dilaksanakan pada hari jumat tanggal 29Mei 2015 pukul 09.00-10.00 WIB.Pertemuan kali ini dihadiri oleh peneliti dan kolaborator.

Kegiatan yang akan dilaksanakan adalah kegiatan gerak dan musik yang diiringi musik berjudul "*If You're Happy*". Peneliti mengajak anak membentuk lingkaran(CL6., P1.,kl2). Peneliti mencontohkan gerakan satu persatu, kemudian anak diminta mengikuti gerakan yang peneliti lakukan

(CL6.,P1.,kl4). Berikut adalah gambar peneliti dan anak-anak membentuk lingkaran:



Gambar 15. Peneliti dan anak-anak berdiri membentuk lingkaran (CD6., kl.3)

Setelah mencontohkan gerakan, peneliti mengajak anak-anak untuk mengikuti gerakan yang peneliti lakukan. Peneliti meminta anak secara bergantian untuk melakukan gerak yang telah dicontohkan (CL6.,P2.,kl.4). Berikut adalah gambar anak melakukan gerak:



Gambar 16. Anak sedang menggerakkan badan ke kanan dan ke kiri secara bergantian (CD6., kl.6)

c. Refleksi (*Reflecting*)

Peneliti bersama kolaborator mengadakan refleksi setiap kegiatan. refleksi ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dan dampak yang ditimbulkan terhadap anak. Pada akhir siklus 1 ini, peneliti dan kolaborator juga melakukan penghitungan terhadap hasil observasi keterampilan motorik kasar anak berdasarkan data hasil tindakan dan pengamatan yang telah dilakukan terhadap 10 responden. Pada akhir siklus 1 ini ditemukan adanya peningkatan keterampilan motorik kasar anak dengan cara membandingkan prosentase hasil pra penelitian

dengan akhir hasil siklus I. Prosentase hasil pra penelitian yaitu 50,17% sementara prosentase akhir siklus I adalah 80,9% atau telah terjadi peningkatan sebesar 30,73%. Peneliti dan kolaborator menyimpulkan bahwa penelitian tindakan ini mengalami kenaikan. Meskipun masih ada 1 anak yang memiliki skor terendah yaitu Jasmine sebesar 76%. Hal ini dikarenakan kurangnya keaktifan anak saat kegiatan gerak dan musik berlangsung.

Pada akhir siklus I peneliti bersama kolaborator melakukan perhitungan terhadap hasil observasi keterampilan motorik kasar anak. Berdasarkan data hasil tindakan kegiatan gerak dan musik dan pengamatan terhadap keterampilan motorik kasar yang telah dilakukan terhadap 10 anak sebagai responden, maka dapat diketahui bahwa keterampilan motorik kasar anak mencapai prosentase standar ketercapaian minimal 71% dari pra penelitian hingga siklus I. Hal tersebut didapatkan dengan membandingkan presentase hasil pra penelitian dengan persentase akhir siklus I.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat maka peneliti bersama kolaborator memutuskan untuk menghentikan penelitian karena persentase ketercapaian yang diharapkan pada siklus I sudah tercapai, sehingga peneliti dan kolaborator memutuskan untuk tidak melanjutkan pada siklus 2.

B. Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif deskriptif. Analisis data kuantitatif dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan pada siklus dengan presentasi kenaikan yang menunjukkan perkembangan. Analisis data kualitatif dilakukan dengan cara menganalisis data dari hasil catatan lapangan, catatan wawancara dan catatan dokumentasi selama penelitian berlangsung.

Secara kuantitatif, berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada siklus I, diperoleh presentasi kenaikan keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun yang meliputi aspek keterampilan lokomotor, nonlokomotor, dan manipulatif. Pada tindakan ini, didapat presentase kenaikan setiap responden dari pra siklus sampai penelitian siklus 1 adalah sebagai berikut: responden 1 sebesar 28,33%, responden 2 sebesar 30%, responden 3 sebesar 27,67%, responden 4 sebesar 30%, responden 5 sebesar 28,33%, responden 6 sebesar 33,34%, responden 7 sebesar 31,66%, responden 8 sebesar 31,67%, responden 9 sebesar 33,33%, dan responden 10 sebesar 33,33%. Dari data tersebut terlihat jelas perkembangan kemampuan setiap responden dari tindakan yang diberikan. Berikut, data presentase keterampilan anak pada pra penelitian hingga siklus 1.

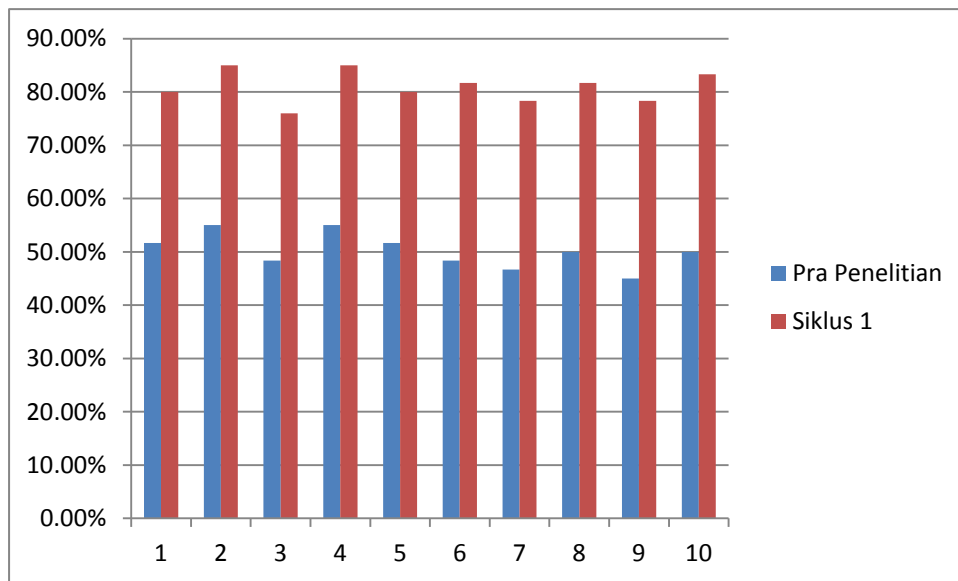
Tabel 10**Deskripsi Data Keterampilan Motor Kasar Pra Penelitian dan Siklus 1³**

Nama Responden	Presentase		Presentase Kenaikan
	Pra Siklus	Siklus 1	
Kiara	51,67%	80%	28,33%
Tika	55%	85%	30%
Jasmine	48,33%	76%	27,67%
Tiara	55%	85%	30%
Aleka	51,67%	80%	28,33%
Aqila	48,33%	81,67%	33,34%
Edelweis	46,67%	78,33%	31,66%
Ridho	50%	81,67%	31,67%
Zaldy	45%	78,33%	33,33%
Tegar	50%	83,33%	33 %
Rata-rata	50,17%	80,9%	30,73%

Rata-rata anak mengalami peningkatan presentase keterampilan motorik kasar melalui kegiatan gerak dan musik sebesar 30,73%. Hal tersebut terdefinisi dari keterampilan anak yang ditunjukkan selama pemberian tindakan berlangsung dan setelah pemberian tindakan berlangsung.

³Perhitungan dapat dilihat pada Lampiran 4

Grafik 1
Grafik Peningkatan Keterampilan Motor Kasar Pra Penelitian
dan Siklus I



Perkembangan setiap anak yang terlihat dari penggambaran grafik diatas, grafik tersebut merupakan hasil penilaian pra penelitian dan penelitian siklus I. Pada grafik tersebut memaparkan bahwa terdapat peningkatan yang cukup banyak dari pra penelitian sampai siklus I.

Secara kualitatif, berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti dan kolaborator pada siklus 1 dalam kegiatan gerak dan musik dapat dikatakan berjalan dengan lancar. Pada pra penelitian, rata-rata keterampilan anak belum terlihat berkembang, anak-anak mengalami kesulitan dalam kegiatan berjalan maju mundur, kegiatan berdiri dengan tumit, berjalan dengan berjinjit dan mengalami kesulitan dalam kegiatan melompat-lompat dengan kaki bergantian.

Perubahan mulai terlihat setelah tindakan diberikan pada siklus 1, kemampuan anak semakin berkembang. Terlihat dari data yang disampaikan, setelah tindakan siklus 1, responden 1 memiliki hasil presentase yang sama dengan responden 5 yaitu 80 %, responden 2 memiliki hasil presentase akhir yang sama dengan responden 4 yaitu 85%, responden 6 memiliki hasil akhir yang sama dengan responden 8 yaitu sebesar 81,67%. Responden 7 dan 9 memiliki nilai presentase akhir yang sama yaitu 78,33%. Terdapat Beberapa responden yang memiliki presentase akhir yang sama, namun hasil analisis data yang didapat tidak semua instrument masing-masing responden tersebut sama. Responden 7 pada pra siklus mendapat 46,67% dan setelah diberikan tindakan menjadi 78,33%. Responden 9 didapat saat pra siklus sebesar 45%, setelah tindakan menjadi 78,33%. Nilai presentase peningkatan yang didapat besarnya berbeda tetapi jumlahnya sama.

Pada siklus 1 ini, anak dikenalkan gerakan-gerakan lokomotor, non lokomotor serta gerakan manipulatif. Seperti, berjalan sambil berjinjit, berlari sambil melompat, bergoyang dengan seimbang, menangkap benda, memasukkan benda, dan menendang bola dengan seimbang. Anak dicontohkan bagaimana cara bergerak dengan musik. Dari keseluruhan kegiatan yang diberikan, semua anak ikut berperan serta, karena kegiatan dilakukan dengan menyenangkan.

Aspek yang dilihat adalah keterampilan lokomotor, nonlokomotor, dan manipulatif. Berikut merupakan indikator yang menjadi acuan peneliti dalam

melakukan penilaian terhadap perkembangan motorik kasar untuk anak usia 5-6 tahun, antara lain:

1. Lokomotor

a. Reduksi Data

Gerakan lokomotor yang dikenalkan berupa berjalan, melompat, dan meloncat. Gerakan-gerakan tersebut diharapkan dapat direspon anak melalui tindakan. Anak dikenalkan gerakan lokomotor dengan tindakan melalui lagu berjudul "we walk", "hop, hop, hop" dan "jump". Peneliti memberikan contoh setiap gerakan. Setelah itu peneliti meminta anak untuk melakukan gerakan yang telah dicontohkan.

Saat siklus pertama berlangsung, peneliti mengajak anak untuk berdiri membentuk barisan (CL.1, p.1, kl.2). Awalnya anak masih terlihat bingung dan malu untuk bergerak. Selanjutnya anak dikondisikan untuk mengikuti gerakan yang telah dicontohkan dengan iringan lagu "we walk" (CL.1, p.1., kl.3). Semua anak bergerak sesuai dengan gerakan yang telah dicontohkan.

b. Display Data

Setelah diberikan tindakan sebagian besar anak mampu mengikuti gerakan yang telah dicontohkan. Semua dimulai dengan

melakukannya secara bersama dalam suasana yang menyenangkan pada kegiatan gerak dengan diiringi musik .



Gambar 17

Anak memperhatikan peneliti ketika peneliti mencontohkan gerakan jalan di tempat (CD.1, kl.5)



Gambar 18

Anak melakukan gerakan lompat-lompat dengan iringan musik “*hop hop*” (CD.2, kl.7)

Dari display gambar yang ditampilkan, menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam melakukan gerak lokomotor dengan tindakan dimulai dengan contoh, lalu diterapkan dengan pemodelan oleh peneliti, hal tersebut selalu dilakukan secara berulang.

c. Veriifikasi

Anak senang melakukan gerak yang diiringi musik di setiap pertemuan siklus 1. Kegiatan gerak dan musik, dapat mempengaruhi semangat anak atau menghilangkan kejenuhan dalam kegiatan belajar

di dalam atau di luar kelas. Bagi anak, kegiatan gerak dan musik yang dilakukan ini sama seperti bermain, semua anak menikmatinya.

Anak dikenalkan gerak lokomotor melalui kegiatan yang memberikan pengalaman dan pembiasaan yang diberikan tidak hanya dalam kegiatan gerak dan musik yang sedang berlangsung saja, agar anak selalu dapat bergerak. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan "*We believe that given the opportunity, children are likely to share what they think, feel and do...*" Dari data yang diperoleh di lapangan dan teori yang menjadi dasar berbanding lurus, bahwa anak yang diberikankesempatan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan apa yang ingin dilakukan serta menstimulasi anak dengan lingkungan yang dapat membangun pengetahuan anak dapat memberikan pengalaman bagi anak sehingga kemampuan anak akan meningkat. Hal tersebut berbanding lurus dengan tujuan kegiatan gerak dan musik yang dilakukan, yaitu memberikan pengalaman dan membangun kemampuan anak dalam suasana yang menyenangkan.

2. Nonlokomotor

a. Reduksi Data

Gerakan nonlokomotor yang dikenalkan berupa bergoyang. Gerakan tersebut diharapkan dapat direspon anak melalui

tindakan. Anak dikenalkan gerakan nonlokomotor dengan tindakan melalui lagu berjudul “*Up and Down*”, dan “*Stand Up*”. Peneliti memberikan contoh setiap gerakan. setelah itu peneliti meminta anak untuk melakukan gerakan yang telah dicontohkan.

b. Display Data

Setelah diberikan tindakan sebagian besar anak mampu mengikuti gerakan yang telah dicontohkan. Semua dimulai dengan melakukannya secara bersama dalam suasana yang menyenangkan pada kegiatan gerak dengan diiringi musik .



Gambar 19

Anak sedang mengikuti gerakan *up and down* yang dicontohkan peneliti (CD.4, kl.6)



Gambar 20

Anak-anak sedang melakukan gerakan *up and down* tanpa peneliti (CD.4, kl.8).

Dari display gambar yang ditampilkan, menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam melakukan gerak nonlokomotor dengan tindakan dimulai dengan contoh, lalu diterapkan dengan pemodelan oleh peneliti, hal tersebut selalu dilakukan secara berulang.

c. Verifikasi

Keterampilan ini dilihat dari bagaimana anak melakukan gerakan. Pada siklus 1 terlihat beberapa anak mampu melakukan gerakan-gerakan yang telah dicontohkan. Anak-anak melakukan gerakan dengan penuh semangat hal tersebut dapat terlihat ketika anak tidak malu-malu untuk bergerak.

3. Manipulatif

a. Reduksi Data

Gerakan Manipulatif yang dikenalkan berupa koordinasi mata dan tangan, serta koordinasi mata dan kaki. Gerakan-gerakan tersebut diharapkan dapat direspon anak melalui tindakan. Anak dikenalkan gerakan manipulatif dengan tindakan melalui lagu berjudul *"If You're Happy"*. Peneliti memberikan contoh setiap gerakan. Setelah itu peneliti meminta anak untuk melakukan gerakan yang telah dicontohkan.

b. Display Data

Setelah diberikan tindakan sebagian besar anak mampu mengikuti gerakan yang telah dicontohkan. Semua dimulai dengan melakukannya secara bersama dalam suasana yang menyenangkan pada kegiatan gerak dengan diiringi musik



Gambar 21
Anak membentuk lingkaran (CD.5, kl.4)



Gambar 22

Peneliti memberikan dukungan pada anak-anak yang sedang melakukan gerakan badan ke kanan dan ke kiri (CD.6, kl.8)

Anak-anak bergantian melakukan gerakan-gerakan yang telah dicontohkan peneliti. Sebagian anak terlihat percaya diri dalam melakukan gerak yang diiringi musik.

c. Verifikasi

Terlihat jelas pada hasil lapangan yang didapat, anak- anak mampu bergerak mengikuti iringan musik dan melakukan gerakan- gerakan tersebut dengan menyenangkan.

C. Interpretasi Hasil Analisis

Penelitian tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun berlangsung selama 1 siklus. Setelah melakukan tindakan yang disertai dengan pengumpulan data, maka didapat hasil analisis bahwa kegiatan gerak dan musik dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak..

Interpretasi dari hasil analisis yang didapat menjelaskan bahwa keterampilan anak berkembang disetiap kali pertemuan yang dilakukan. Setiap anak memiliki interval yang berbeda dalam perkembangannya, tetapi terlihat jelas bahwa semua anak mengalami peningkatan dalam keterampilan motorik kasar. Peningkatan tersebut terlihat pada tabel di bawah ini.

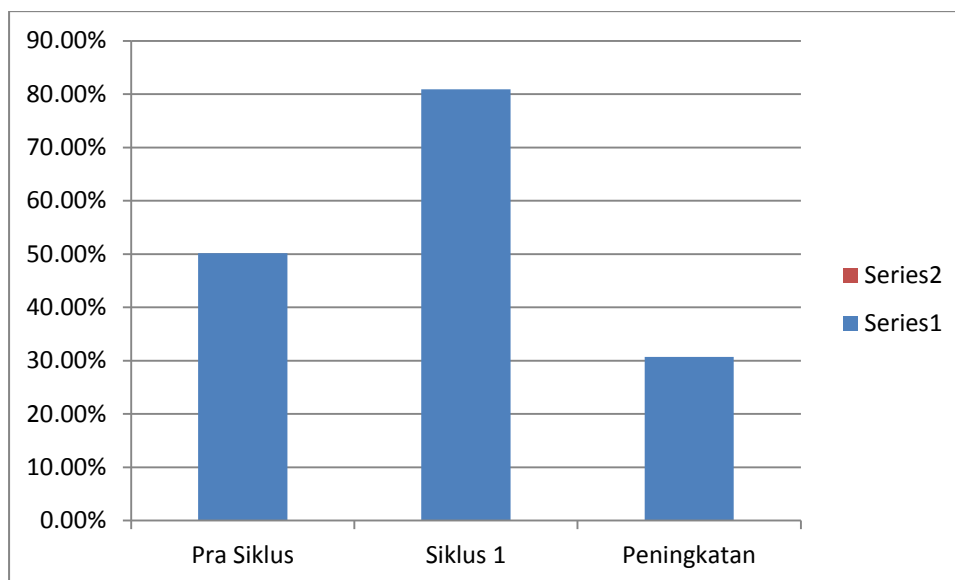
Tabel 11

Analisis Perkembangan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun pada Pra Siklus dan Siklus 1⁴

Pra Siklus	Siklus 1	Peningkatan
50,17%	80,9%	30,73%

Grafik 2

Grafik Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun pada Pra Siklus dan Siklus 1



Peningkatan yang terjadi merupakan hasil dari tindakan yang disertai dengan refleksi-refleksi untuk mendapatkan peningkatan yang maksimal dari penelitian tindakan. Kemampuan yang ditunjukkan anak terlihat

⁴Perhitungan dapat dilihat pada Lampiran 4

jelas peningkatannya setelah diberikan tindakan kegiatan gerak dan musik. Anak mulai dikenalkan gerakan-gerakan yang diiringi dengan musik, hal tersebut akan membantu anak lebih bersemangat dalam bergerak. Dapat dikatakan bahwa kegiatan gerak dan musik mampu meningkatkan keterampilan motorik kasar anak dengan cara yang lebih menyenangkan.

Berdasarkan pemaparan diatas, secara kualitatif terlihat bahwa keterampilan motorik kasar anak telah meningkat. Anak-anak menunjukkan peningkatan keterampilan motorik kasarnya, mulai dengan bimbingan sampai tanpa bimbingan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik kasar anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan gerak dan musik. Peningkatan tersebut juga dapat divisualisasikan melalui grafik peningkatan keterampilan motorik kasar anak anak usia 5-6 Tahun di BKB PAUD Matahari, Jakarta Selatan.

Peningkatan keterampilan anak terlihat jelas saat tindakan selesai diberikan. Musik ataupun lagu merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan dapat digunakan sebagai sarana dalam sebuah proses pembelajaran yang efektif untuk anak-anak⁵. Keterampilan motorik kasar anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan gerak dan musik. Gerak dan musik adalah pembelajaran yang efektif bagi anak. Selain menyenangkan, gerak dan musik mampu memberikan pengalaman yang menarik untuk anak-anak

⁵Carol Seefeldt, Barbara A. Wasik, *Pendidikan Anak Usia Dini Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat, dan Lima Tahun Masuk Sekolah* (Jakarta: Indeks, 2008), hal. 147.

bergerak dengan diiringi musik. Sesuai dengan yang terjadi di lapangan, kegiatan yang menyertakan aktifitas anggota tubuh dapat mendukung meningkatnya kemampuan motorik kasar pada anak. Melalui kegiatan gerak dan musik, perkembangan motorik anak akan mengalami peningkatan. Kegiatan tersebut merupakan sebuah kegiatan yang menyenangkan bagi anak, karena gerak dan musik adalah hal yang tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran anak usia dini.

D. Pembahasan Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif diperoleh presentase keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun pada siklus 1 yaitu 80,9% terjadi peningkatan presentase sebanyak 30,73%. Hasil tersebut dapat menunjukkan kesesuaian dengan hipotesis tindakan yang telah ditetapkan yaitu dengan minimal presentasi pencapaian menjadi 71%, maka hipotesis diterima. Dengan demikian, kegiatan gerak dan musik dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun dapat dikatakan diterima.

Hasil analisis data kualitatif yang dilakukan dengan mengacu kepada hasil pengamatan dan catatan lapangan membuktikan bahwa kegiatan gerak dan musik sendiri dapat membantu meningkatkan keterampilan motorik kasar anak. Pada penelitian ini, dengan kegiatan gerak dan musik membuat anak senang dalam bergerak. Hal tersebut sesuai dengan kutipan yang dinyatakan

oleh Rasyid bahwa gerak adalah alat yang penting bagi anak untuk mengungkapkan dirinya melalui musik. Hal ini dimaksudkan gerak dan musik adalah dua hal penting dalam pembelajaran anak usia dini, karena keduanya adalah hal yang menyenangkan bagi anak. Anak senang bergerak, dan gerakan-gerakan tersebut akan lebih menyenangkan dengan adanya iringan musik.

Selama kegiatan berlangsung anak menunjukkan peningkatan dalam keterampilan motorik kasar. Indikator yang dijadikan acuan dalam penelitian ini mengalami peningkatan. Hal ini dapat terlihat pada keterampilan anak pada saat pra-penelitian yaitu anak belum dapat menunjukkan peningkatan diantaranya berjalan mundur pada garis lurus, berjalan dengan membawa beban, berlari sambil melompat, melompat kebelakang, bergoyang dengan seimbang, dan memasukkan benda ke suatu wadah. akan tetapi setelah dilaksanakan tindakan siklus I, indikator mengalami peningkatan dengan lancar, tepat dan mandiri.

Indikator keterampilan motorik kasar dengan nilai tertinggi adalah berlari seimbang tanpa jatuh. Sedangkan indikator keterampilan motorik kasar dengan nilai terendah adalah berlari sambil melompat. Hal tersebut terjadi karena pembelajaran-pembelajaran sebelumnya yang dilakukan untuk motorik kasar lebih mengutamakan kegiatan berlari. Indikator terendah muncul karena anak-anak masih membutuhkan bantuan dalam kegiatan

tersebut, kurangnya variasi kegiatan membuat anak kurang mengeksplorasi gerakan. Skor terendah yang diperoleh anak selama pelaksanaan penelitian adalah Jasmine dengan nilai pada pra-penelitian sebesar 29 dan nilai pada siklus I sebesar 46. Skor tertinggi diperoleh oleh Tika dengan skor pra-penelitian 33, dan siklus I sebesar 51. Hasil tersebut menunjukkan kesesuaian dengan hipotesis tindakan yaitu terjadi prosentase peningkatan sebesar 71% maka penelitian dikatakan berhasil. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegiatan gerak dan musik dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun.

Jasmine menunjukkan skor terendah selama penelitian dikarenakan kurang aktifnya anak selama kegiatan gerak dan musik. Diakui oleh guru bahwa Jasmine memang menjadi salah satu anak yang pemalu dan sangat mudah menangis. Akan tetapi dengan adanya kegiatan gerak dan musik, Jasmine mulai mengikuti gerak karena dilakukan dengan iringan musik, menunjukkan kemauannya untuk bergerak meskipun beberapa indikator masih membutuhkan bantuan guru.

Hasil analisis data kualitatif membuktikan penerapan kegiatan gerak dan musik mampu meningkatkan keterampilan motorik kasar anak. Penerapan kegiatan tersebut, anak dapat bergerak mengikuti musik mengekspresikan gerak sehingga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak.

Peneliti memberikan tindakan tersebut melalui kegiatan gerak dan musik di setiap pertemuan dengan pengulangan yang tidak ditentukan jumlahnya. Pada penelitian tindakan ini, anak dikenalkan berbagai gerakan dengan berbagai iringan musik yang berbeda. Frekuensi pemberian tindakan dapat mempengaruhi keterampilan anak dalam memperoleh dan memperkuat gerakan-gerakan yang telah didapat. Tidak semua indikator dapat dicapai anak secara optimal, tetapi sebagian besar indikator sudah tercapai sesuai dengan harapan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan sebanyak 6 kali pertemuan telah terlihat peningkatan yang baik pada keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di BKB PAUD Matahari Pancoran, Jakarta Selatan. Hal ini dapat terlihat pada setiap aspeknya yaitu pada aspek Lokomotor, nonlokomotor dan manipulatif.

Keterampilan motorik kasar terbagi dalam beberapa kelompok, keterampilan koordinasi motorik menurut Malina dan Bouchard dalam Jamaris menjelaskan bahwa motorik kasar dibagi dalam tiga kelompok yaitu keterampilan lokomotorik, nonlokomotor, dan manipulatif.⁶ Keterampilan-keterampilan tersebut ditingkatkan melalui kegiatan gerak dan musik.

Kegiatan gerak dan musik merupakan suatu media yang digunakan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan

⁶Martini Jamaris, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Grasindo, 2005), hal. 13.

keterampilan motorik kasar pada anak. Mutiah menyatakan tujuan dari kegiatan gerak dan musik yaitu agar anak dapat mengerti instruksi yang diberikan, dapat membentuk gerakan sesuai dengan irama musik serta anak dapat berinteraksi dengan teman-teman dan bekerjasama. Dari pernyataan ini dapat diartikan melalui kegiatan gerak dan musik, keterampilan motorik kasar dapat ditingkatkan. Gerak dan musik tidak hanya bermanfaat untuk keterampilan motorik anak saja, hal tersebut sejalan dengan Gallahue yang menyatakan bahwa aktivitas gerak memainkan peranan penting bagi perkembangan psikomotor, kognitif dan kemampuan afeksi. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa gerak dan musik memiliki berbagai manfaat dan peranan penting bagi pembelajaran anak usia dini. Gerak dan musik dapat memotivasi anak untuk berlatih, meningkatkan koordinasi serta dapat mengaktifkan tumbuhnya keterampilan motorik.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini telah berhasil menguji hipotesis, tetapi peneliti merasa masih perlu dilanjutkan karena adanya keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian. Hal ini disebabkan oleh adanya beberapa keterbatasan antara lain:

1. Pelaksanaan kegiatan gerak dan musik, hanya menggunakan ruang kelas saja, hal tersebut membuat anak-anak agak sedikit terbatas dalam melakukan gerakan.
2. Keterbatasan sarana, membuat anak-anak hanya menggunakan ruang kelas saja dalam kegiatan gerak dan musik.
3. Keterbatasan media, sound system yang kurang mendukung untuk kegiatan gerak dan musik di ruang kelas.
4. Peneliti terkadang tidak dapat memberi kesempatan kepada seluruh anak untuk melakukan gerakan di depan kelas, dikarenakan waktu yang tidak mencukupi.
5. Keterbatasan dalam pendokumentasian tindakan yang sedang berlangsung, hal tersebut membuat pengambilan data dokumentasi tidak dapat dilakukan secara maksimal.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil data pra penelitian, diperoleh persentase sebesar 50,17%. Hasil analisis data pada siklus 1, diperoleh persentase sebesar 80,9%. Sebagaimana disampaikan pada interpretasi hasil analisis bahwa penelitian ini dikatakan berhasil jika adanya peningkatan ketercapaian minimal sebesar 71%, maka pada penelitian siklus I ini dapat dikatakan berhasil karena hasil persentase yang sudah signifikan.

Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa persentase dari data pra penelitian ke siklus I mengalami peningkatan yang signifikan. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa kegiatan gerak dan musik dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di BKB PAUD Matahari Pancoran, Jakarta Selatan. Berdasarkan temuan penelitian tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan gerak dan musik dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di BKB PAUD Matahari Pancoran, Jakarta Selatan.

B. IMPLIKASI

Berdasarkan kesimpulan di atas, Implikasi dalam penelitian ini diketahui bahwa kegiatan gerak dan musik dapat digunakan oleh guru dan pihak sekolah sebagai alternatif dalam rangka meningkatkan keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di BKB PAUD Matahari Pancoran, Jakarta Selatan.

Dalam penerapan keterampilan motorik kasar melalui kegiatan gerak dan musik di sekolah guru perlu memperhatikan beberapa hal, dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, guru juga perlu memperhatikan beberapa aspek yang menjadi fokus keterampilan motorik kasar. Pada aspek lokomotor, nonlokomotor dan manipulasi sebaiknya guru memberikan contoh gerakan-gerakan yang dapat diikuti gerakannya dengan mudah oleh anak.

Dalam penerapan keterampilan motorik kasar melalui kegiatan gerak dan musik di sekolah guru perlu memperhatikan beberapa hal, dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, guru juga perlu memperhatikan beberapa aspek yang menjadi fokus keterampilan motorik kasar pada anak. Pada aspek lokomotor, nonlokomotor dan manipulatif sebaiknya guru dapat memberikan gerak dan musik yang menarik serta mencontohkan gerakan-gerakan kepada anak yang sesuai dengan

tahapan perkembangan anak, sehingga anak dapat mengikuti gerakan-gerakan tersebut.

Persiapan dalam perencanaan dan pengemasan kegiatan disesuaikan dengan cara anak belajar. Kegiatan yang disiapkan guru sebaiknya dapat memenuhi rasa ingin tahu anak dan memberikan kesempatan anak untuk bereksplorasi dengan media yang digunakan, misalnya kegiatan gerak dan musik sebaiknya dikemas dalam suatu gerak dan musik yang menarik yang dapat membuat anak terlibat aktif dalam kegiatan tersebut.

Dalam menerapkan kegiatan gerak dan musik di sekolah perlu memperhatikan beberapa hal yang dapat menunjang kegiatan belajar, yakni media seperti speaker dan musik-musik yang membuat anak tertarik untuk mengikuti kegiatan tersebut. Selain itu guru harus mengkondisikan anak agar tetap fokus pada kegiatan yang dilakukan.

Langkah selanjutnya yang perlu dilakukan adalah evaluasi dalam kegiatan menggunakan kegiatan gerak dan musik. Evaluasi yang harus dilakukan oleh pendidik adalah evaluasi program dan evaluasi pada anak. Evaluasi program dilakukan untuk melihat keektifan penggunaan sumber belajar. Sedangkan evaluasi pada anak dilakukan untuk melihat perkembangan yang dialami anak. Evaluasi pada anak dapat dilakukan

dengan apresiasi positif dengan komentar positif, menyiapkan catatan anekdot, dan menghindari komentar negatif pada anak.

C. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti mencoba mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Siswa

Diharapkan kepada siswa untuk lebih sering bergerak agar keterampilan motorik kasar dapat berkembang sebagaimana mestinya sesuai dengan tahapan perkembangannya.

2. Guru

Diharapkan kepada guru agar lebih memberikan kesempatan bagi anak untuk bergerak dengan kegiatan yang menarik yang dapat membangkitkan motivasi anak untuk bergerak.

3. Kepala Sekolah

Disarankan bagi sekolah untuk berperan aktif memberikan dukungan dan semangat kepada guru dan siswa dalam memfasilitasi untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar sehingga kegiatan gerak dan musik menjadi sesuatu yang menyenangkan bagi anak.

4. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti lain hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam melakukan penelitian dengan mengembangkan cakupan yang lebih luas dan mendalam, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan motorik kasar sehingga hasil penelitian dapat dijadikan sebagai khasanah ilmu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Aqib, Zainal. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Bandung : CV. Yrama Studio, 2006.
- Beaty, Janice J. *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini Edisi Ketujuh*. Jakarta: Kencana Pranadamedia Group, 2013.
- Berk, Laura E. *Infants and Children Prenatal through Early Childhood*. Illonis State University : Allyn and Bacon, 1994.
- Campbell, Don. *Efek Mozart Memanfaatkan Kekuatan Musik untuk Mempertajam Pikiran, Meningkatkan Kreativitas, dan Menyehatkan Tubuh*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Dimiyati, Johni. *Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2014.
- Djokosetio, Lily Sidiarto, *Perkembangan Otak dan Kesulitan Belajar Pada Anak*. Jakarta: UI Press, 2007.
- Effendi, Febriani. *Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Tari Layang-Layang*. Padang: Universitas Negeri Padang, 2012.
- Essa, Eva L. *Introduction to Early Childhood Education*. USA: Wadsworth Cengage Learning.
- Fitrianti, Diah, Muhammad Reza, *Mengembangkan Kegiatan Gerak dan lagu Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia 5-6 Tahun*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Gallahue, David L , John C. Ozmun, *Understanding Motor Development Infants, Children, Adolescents, Adults*. United States of America: McGraw-Hill, 1998.
- Gustian, Edy. *Mempersiapkan Anak Masuk Sekolah*. Jakarta: Puspa Swara, 2001.

- How to Teach Classroom Music for Little Mozarts*, <http://www.musicforlittlemozarts.com/classroomcourse/howtoach/>.
- Hurlock, B. Elizabeth, *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Jamaris, Martini. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Grasindo, 2005.
- Kamtini, Husni Wardi Tanjung, *Bermain Melalui Gerak dan Lagu Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005.
- Kurniasih, Imas. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Edukasia, 2009.
- Latif, Mukhtar. dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013.
- Mena, Janet Gonzalez, Dianne Widmeyer Eyer. *Infants, Toodler, and Caregivers Fifth Edition*. London: Mayfield Publisihing Company, 2000.
- Mills, Geoffrey E. *Action Research A Guide for The Teachers Researcher Second Edition*. United State : Merril Prentice Hall, 2003.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Remaja Rosdakarya, 2009.
- Motor Skill Development Book 6 Kindergarten Curriculum*. Singapore: Pantech Industrial Complex, 2003.
- Musbikin, Imam. *Pintar Mengatasi Masalah Tumbuh Kembang Anak*. Jogjakarta : Flashbooks , 2012.
- Mutiah, Diana. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Nielsen, Miller Dianne. *Mengelola Kelas Untuk Guru TK Edisi Kedua*. Jakarta: PT Indeks, 2008.
- Nurdiny, Tya Marthyana. *Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Stimulasi Gerak Binatang*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2013.

- Papalia, E Diane, Sally Wendkos Olds, Ruth Duskin Feldman. *A Child's World Infancy Through Adolescence Eleventh Edition*. New York: McGraw, 2009.
- Pica, Rae. *Experiences In Movement with Music, Activities, & Theory*. Delmar: Thomson Learning.
- Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik/Motorik Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar, 2007
- Rasyid, Fathur. *Cerdaskan Anakmu dengan Musik*. Jogjakarta: Diva Press, 2010.
- Santrock, John W. *Child Development*. Boston: McGraw-Hill, 2008.
- Seefeldt, Carol, Barbara A. Wasik, *Pendidikan Anak Usia Dini Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat, dan Lima Tahun Masuk Sekolah*. Jakarta: Indeks, 2008.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Tim Penyusun, *Peraturan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Depdiknas, 2014.
- The Importance of Music and Movement*, <http://www.niu.edu/ccr/resources/importanceofmusicandmovement.pdf>.
- The School Music Program: A New Vision* <http://musiced.nafme.org/resources/the-school-music-program-a-new-vision/>
- Wiraaatmadja, Rochiati. *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009
- Yamin, Martinis, Jamilah Sabri Sanan. *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2013.
- Yus, Anita, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana, 2011.

Lampiran 1

Catatan Lapangan Siklus I

No. Catatan Lapangan : 1
Hari/Tanggal : Kamis, 21 Mei 2015
Waktu : 08.30-09.30 WIB
Tempat : BKB PAUD Matahari Pancoran Jak-Sel
Kelas :B
Pengamat/Peneliti :Siti Masriyah

Deskripsi :

Kegiatan musik dan gerak yang akan disajikan anak hari ini, dilakukan setelah kegiatan menulis selesai (CL 1,P1,KI 1). Setelah kegiatan menulis selesai, peneliti mengondisikan situasi dengan mengajak anak-anak berdiri di tengah ruang kelas sebelum kegiatan musik dan gerak dimulai (CL 1, P1, KI 2). Peneliti mencontohkan gerakan satu persatu, kemudian anak diminta mengikuti gerakan yang peneliti lakukan (CL1, P1, KI 3). Selanjutnya, anak dikondisikan untuk mengikuti gerakan yang telah dicontohkan dengan iringan musik "*we walk*"(CL 1, P1,KI 4).

Peneliti memutar suara musik yang akan digunakan untuk kegiatan musik dan gerak (CL 1, P2,KI 3). Peneliti meminta anak secara bergantian untuk melakukan gerak yang telah dicontohkan(CL1., P2., kl.2) Selanjutnya, peneliti membebaskan anak-anak untuk bergerak tanpa peneliti (CL 1, P2,KI 4) Anak-anak bergerak dengan gerakan yang telah dicontohkan peneliti (CL 1, P2,KI 5). Setelah kegiatan musik dan gerak selesai, peneliti mengajak anak-anak untuk duduk membentuk lingkaran (CL 1, P2,KI 5).Peneliti

mengajukan beberapa pertanyaan pada anak, mengenai kegiatan yang telah dilakukan dan anak-anak menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti (CL 1, P3, KI 6).

Refleksi :

Pada hari pertama penelitian, anak-anak masih malu untuk diajak dalam kegiatan musik dan gerak. Namun, peneliti berusaha mengkondisikan agar anak-anak ikutserta dalam kegiatan musik dan gerak. Anak-anak mengikuti kegiatan musik dan gerak dengan penuh canda dan tawa.

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Kelas

Peneliti

(Wahyu Eka Rahmawati S,Pd)

(Winarsih)

(Siti Masriyah)

Catatan Lapangan

No. Catatan Lapangan : 2
Hari/Tanggal : Jumat, 22 Mei 2015
Waktu : 09.00-10.00 WIB
Tempat : BKB PAUD Matahari Pancoran Jak-Sel
Kelas :B
Pengamat/Peneliti :Siti Masriyah

Deskripsi :

Kegiatan musik dan gerak yang akan disajikan anak hari ini, dilakukan setelah kegiatan membaca doa-doa harian selesai (CL 2,P1,KI 1). Setelah kegiatan membaca doa-doa harian selesai, peneliti mengondisikan situasi dengan mengajak anak-anak berdiri di tengah ruang kelas sebelum kegiatan musik dan gerak dimulai (CL 2, P1, KI 2). Peneliti mencontohkan gerakan satu persatu, kemudian anak diminta mengikuti gerakan yang peneliti lakukan (CL 2, P1, KI 3). Peneliti meminta anak untuk memperhatikan gerakan-gerakan yang peneliti contohkan (CL 2, P1,KI 4).

Peneliti menjelaskan,kegiatan musik dan gerak pada pertemuan ini berjudul "*hop hop hop*" (CL 2, P2,KI 1). Peneliti meminta anak secara bersama untuk melakukan gerak yang dicontohkan (CL 2, P2,KI 2). Semua anak melakukan gerakan-gerakan yang peneliti contohkan (CL 2, P1,KI 3). Setelah kegiatan musik dan gerak selesai, peneliti mengajak anak-anak untuk duduk membentuk lingkaran (CL 2, P2,KI 4).Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan pada anak, mengenai kegiatan yang telah dilakukan

dan anak-anak menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti (CL 2, P2, KI 5). Peneliti menutup kegiatan hari ini dengan melakukan tanya jawab (CL 2, P2, KI 6)

Refleksi

Pada hari kedua penelitian, anak-anak dan peneliti sudah menjalin kedekatan. Ketika peneliti mencontohkan gerakan, anak-anak memperhatikan peneliti. Setelah itu, anak-anak bergerak dengan gerakan yang peneliti contohkan.

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Kelas

Peneliti

(Wahyu Eka Rahmawati S, Pd)

(Winarsih)

(Siti Masriyah)

Catatan Lapangan

No. Catatan Lapangan : 3
Hari/Tanggal : Selasa, 26 Mei 2015
Waktu : 09.00-10.00
Tempat : BKB PAUD Matahari Pancoran Jak-Sel
Kelas :B
Pengamat/Peneliti :Siti Masriyah

Deskripsi :

Kegiatan musik dan gerak hari ini berjudul “Jump”(CL 3,P1,KI 1). Peneliti mencontohkan gerakan satu persatu, kemudian anak diminta mengikuti gerakan yang peneliti lakukan (CL 3, P1, KI 2). Anak-anak dikondisikan membentuk lingkaran ditengah ruang kelas (CL 3, P1, KI 3). Peneliti memutarakan suara musik yang akan digunakan untuk kegiatan musik dan gerak (CL 3, P2,KI 3).

Peneliti dan anak-anak mendengarkan suara musik tersebut bersama-sama(CL 3, P2,KI 1). Setelah memberikan contoh gerakan, peneliti mengajak anak-anak untuk bergerak dengan iringan musik (CL 3, P2,KI 2). Selanjutnya, peneliti membebaskan anak-anak untuk bergerak tanpa peneliti (CL 3, P2,KI 3) Anak-anak bergerak dengan gerakan yang telah dicontohkan peneliti (CL 3, P2,KI 4). Peneliti meminta anak secara bergantian untuk melakukan gerak yag telah dicontohkan (CL 3, P2,KI 5). Setelah kegiatan musik dan gerak selesai, peneliti mengajak anak-anak untuk duduk membentuk lingkaran (CL 3, P3,KI 6).Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan pada anak, mengenai kegiatan yang telah dilakukan dan anak-anak menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti(CL 3, P3,KI 7)

Refleksi

Pada hari ketiga penelitian, anak-anak bersemangat untuk melakukan kegiatan musik dan gerak. Peneliti mengajak anak membentuk lingkaran di tengah ruang kelas. Anak-anak mengikuti apa yang peneliti katakan. Peneliti dan anak-anak mendengarkan musik bersama-sama. Peneliti dan anak-anak melakukan kegiatan musik dan gerak bersama dengan bersemangat melakukan gerakan-gerakan tersebut.

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Kelas

Peneliti

(Wahyu Eka Rahmawati S,Pd)

(Winarsih)

(Siti Masriyah)

Catatan Lapangan

No. Catatan Lapangan : 4
Hari/Tanggal : Rabu, 27 Mei 2015
Waktu : 09.00-10.00
Tempat : BKB PAUD Matahari Pancoran Jak-Sel
Kelas :B
Pengamat/Peneliti :Siti Masriyah

Deskripsi :

Kegiatan musik dan gerak yang hari ini diiringi dengan musik yang berjudul “*up and down*” (CL 4, P1, KI 1). Setelah kegiatan selesai, peneliti mengondisikan situasi dengan mengajak anak-anak berdiri di tengah ruang kelas membentuk lingkaran (CL 4, P1, KI 2). Peneliti mencontohkan gerakan satu persatu, kemudian anak diminta mengikuti gerakan yang peneliti lakukan (CL 4, P1, KI 3). Selanjutnya, peneliti menjelaskan kegiatan musik dan gerak yang akan dilakukan (CL 4, P1, KI 4).

Peneliti menjelaskan kegiatan musik dan gerak yang akan dilakukan (CL 4, P2, KI 1). Peneliti memutar suara musik yang akan digunakan untuk kegiatan musik dan gerak (CL 4, P2, KI 2). Peneliti dan anak-anak mendengarkan suara musik tersebut bersama-sama (CL 4, P2, KI 3). Peneliti meminta anak secara bergantian untuk melakukan gerak yang telah dicontohkan (CL 4, P2, KI 4). Setelah kegiatan musik dan gerak selesai, peneliti mengajak anak-anak untuk duduk membentuk lingkaran (CL 4, P2, KI 5).

Refleksi

Pada hari keempat penelitian, peneliti menjelaskan musik dan gerak yang akan dilakukan pada pertemuan kali ini. Anak-anak mendengarkan dan memperhatikan peneliti. Peneliti mengajak anak untuk bergerak dengan musik, dan anak melakukan gerakan-gerakan tersebut bergantian.

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Kelas

Peneliti

(Wahyu Eka Rahmawati S,Pd)

(Winarsih)

(Siti Masriyah)

Catatan Lapangan

No. Catatan Lapangan : 5
Hari/Tanggal : Kamis, 28 Mei 2015
Waktu : 09.00-10.00
Tempat : BKB PAUD Matahari Pancoran Jak-Sel
Kelas :B
Pengamat/Peneliti :Siti Masriyah

Deskripsi :

Kegiatan musik dan gerak yang akan disajikan anak hari ini, dilakukan setelah kegiatan membaca selesai (CL 5,P1,KI 1). Setelah kegiatan membaca selesai, peneliti mengondisikan situasi dengan mengajak anak-anak membentuk lingkaran di tengah ruang kelas (CL 5, P1, KI 2). Peneliti mengajak anak-anak untuk merapikan bentuk lingkarannya (CL 5, P1, KI 3). Setelah semua anak siap dan sudah membentuk lingkaran, peneliti melakukan tanya jawab pada anak tentang musik dan gerak (CL 5, P1,KI 4). Selanjutnya, peneliti menjelaskan kegiatan musik dan gerak yang akan dilakukan (CL 5, P1,KI 4).

Peneliti menjelaskan kegiatan musik dan gerak yang akan dilakukan (CL 5,P2,KI 1). Peneliti mencontohkan gerakan satu persatu, kemudian anak diminta mengikuti gerakan yang peneliti lakukan (CL 5, P2,KI 2). memperlihatkan speaker yang akan digunakan untuk kegiatan musik dan gerak (CL 5, P2,KI 2). Peneliti mencontohkan seluruh gerakan yang akan dilakukan dengan iringan musik "*Stand Up*" (CL 5, P2,KI 3). Peneliti meminta

anak untuk memperhatikan contoh gerakan yang dilakukan peneliti (CL 5, P2,KI 4). Setelah memberikan contoh gerakan, peneliti mengajak anak-anak untuk bergerak dengan iringan musik (CL 5, P2,KI 5). Anak-anak bergerak dengan gerakan yang telah dicontohkan peneliti (CL 5, P2,KI 6). Peneliti meminta anak secara bergantian untuk melakukan gerakan yang telah dicontohkan (CL 5, P2,KI 7). Setelah kegiatan musik dan gerak selesai, peneliti mengajak anak-anak untuk duduk membentuk lingkaran (CL 5, P2,KI 8).Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan pada anak, mengenai kegiatan yang telah dilakukan dan anak-anak menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti(CL 5, P2,KI 9).

Refleksi :

Pertemuan kelima antara peneliti dengan anak-anak, peneliti melakukan tanya jawab pada anak-anak mengenai musik dan gerak. Anak-anak menjawab pertanyaan yang peneliti ajukan. Setealah kegiatan tanya jawab selesai, peneliti menjelaskan dan mengajak anak untuk bergerak.

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Kelas

Peneliti

(Wahyu Eka Rahmawati S,Pd)

(Winarsih)

(Siti Masriyah)

Catatan Lapangan

No. Catatan Lapangan : 6
Hari/Tanggal : Jumat, 29 Mei 2015
Waktu : 09.00-10.00
Tempat : BKB PAUD Matahari Pancoran Jak-Sel
Kelas :B
Pengamat/Peneliti :Siti Masriyah

Deskripsi :

Kegiatan musik dan gerak yang akan disajikan anak hari ini, dilakukan setelah membaca doa-doa dan surat pendek selesai (CL 6,P1,KI 1). Peneliti mengajak anak membentuk lingkaran(CL 6, P1, KI 2). Anak-anak dikondisikan untuk membentuk lingkaran, Setelah semua anak siap dan sudah membentuk membentuk lingkaran, peneliti melakukan tanya jawab pada anak tentang musik dan gerak (CL 6, P1,KI 3). Selanjutnya, peneliti mencontohkan gerakan satu persatu, kemudian anak diminta mengikuti gerakan yang peneliti lakukan(CL 6, P1,KI 4).

Peneliti memutar suara musik yang akan digunakan untuk kegiatan musik dan gerak (CL 6, P2,KI 1). Peneliti dan anak-anak mendengarkan suara musik tersebut bersama-sama(CL 6, P2,KI 2). Selanjutnya, peneliti mencontohkan seluruh gerakan yang akan dilakukan dengan iringan musik "*If You,re Happy*" (CL 6, P2,KI 3). Peneliti meminta anak secara bergantian untuk melakukan gerak yang telah dicontohkan (CL 6, P2,KI 4). Anak-anak bergerak dengan gerakan yang telah dicontohkan peneliti (CL 6, P2,KI 5).

Setelah kegiatan musik dan gerak selesai, peneliti mengajak anak-anak untuk duduk membentuk lingkaran (CL 6, P2, KI 6)

Refleksi

Pada pertemuan keenam, anak-anak bersemangat membentuk lingkaran untuk melakukan kegiatan musik dan gerak. Anak-anak melakukan gerakan-gerakan yang peneliti contohkan. Anak-anak tidak malu-malu lagi untuk bergerak.

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Kelas

Peneliti




(Wahyu Eka Rahmawati S, Pd)

(Winarsih)

(Siti Masriyah)

Lampiran 2

Catatan Dokumentasi

Hari/Tanggal	Deskripsi
Kamis 21 Mei 2015	 <p>Anak-anak sedang membentuk barisan (CD 1, kl 1)</p>  <p>Anak-anak baris membentuk barisan (CD 2, kl 2)</p>  <p>Peneliti memberikan penjelasan pada anak (CD 2, kl 3)</p>



Anak-Anak mendengarkan peneliti yang sedang memberikan penjelasan (CD 1, kl 4)



Anak memperhatikan peneliti ketika peneliti mencontohkan gerakan jalan ditempat (CD 1, kl 5)



Peneliti sedang mencontohkan gerakan jalan ditempat (CD 1, kl.6)



Semua anak bergerak mengikuti gerakan jalan di tempat yang telah dicontohkan peneliti (CD 1, KI 7)



Anak sedang melakukan gerakan jalan di tempat (CD 1, KI. 8)



Peneliti dan Anak-anak duduk membentuk lingkaran melakukan tanya jawab (CD 1, KI 9)

Jumat
22 Mei 2015



Anak-anak duduk melingkar (CD 2, kl 1)



Anak-Anak berdiri membentuk lingkaran (CD 2, kl 2)



Peneliti mengkondisikan anak-anak membentuk lingkaran (CD 2, kl 3)



Peneliti mengajak anak bergerak (CD 2, kl 4)



Peneliti membujuk salah satu anak untuk berdiri mengikuti kegiatan musik dan gerak (CD 2, kl 5)



Peneliti mencontohkan gerakan lompat (CD 2, kl. 6)



Peneliti dan anak bergerak bersama (CD 2, kl 7)

Selasa
26 Mei 2015



Peneliti dan anak-anak mengajak anak membentuk lingkaran
(CD 3, kl 1)



Peneliti menjelaskan kegiatan musik dan gerak pada anak
(CD 3,kl 2)



Peneliti memberikan contoh gerakan kepada anak (CD 3, kl 3)



Peneliti mengajak anak bergerak bersama (CD 3, kl 4)



Peneliti dan anak-anak meloncat bersama dengan brgandengan tangan (CD 3, kl 5)



Anak sedang meloncat bersama-sama (CD 3, kl 6)



Anak melakukan gerakan lompat-lompat dengan iringan musik “hop hop” (CD 2, kl 7)

Rabu
27 Mei 2015



Peneliti dan kolaborator mengajak anak membentuk lingkaran (CD 4, kl 1)



Peneliti mengkondisikan anak (CD 4, kl 2)



Peneliti mencontohkan gerakan *up and down* (CD 4, kl 3)



Anak-anak sedang memperhatikan peneliti mencontohkan gerakan (CD 4, kl 4)



Anak melakukan gerakan *up and down* (CD 4, kl 5)



Anak sedang mengikuti gerakan *up and down* yang dicontohkan peneliti (CD 4, kl 6)



Anak-Anak melakukan gerakan *up and down* bersama-sama (CD 4,kl 7)



Anak-anak sedang melakukan gerakan *up and down* tanpa peneliti (CD 4, kl 8)



Anak sedang melakukan gerakan *up and down* secara serentak (CD 4, kl 9)

Kamis,
28 Mei 2015



Peneliti mengajak anak merapikan bentuk lingkaran (CD 5, kl 1)



Peneliti melakukan tanya jawab pada anak (CD 5, kl 2)



Peneliti dan anak-anak merentangkan kedua tangan untuk mengatur jarak (CD 5, kl 3)



Peneliti dan anak-anak bersama-sama melakukan gerakan berjinjit dengan kedua kaki (CD 5, kl 4)



Peneliti dan anak-anak melakukan gerakan bersama-sama(CD 5, kl 5)



Peneliti mengajak anak untuk mengulangi gerakan secara bersama-sama (CD 5, kl 6)



Peneliti bersama anak-anak berjinjit dengan kedua kakinya dengan iringan musik "stand up" (CD 5, kl 7)

Jumat
29 Mei 2015



Anak-anak duduk menunggu peneliti memutar musik

(CD 6,kl 1)



Peneliti mengajak anak untuk membuat lingkaran (CD 6, kl 2)



Peneliti dan anak-anak berdiri membentuk lingkaran (CD 6, kl 3)



Anak sedang menggerakan bdn ke kanan dan ke kiri secara bergantian (CD 6, kl 4)



Peneliti memberikan dukungan pada anak-anak yang sedang melakukan gerakan ke kanan dan ke kiri (Cd 6, kl 5)

Lampiran 3

Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di BKB PAUD Matahari?	Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru di BKB PAUD Matahari bermacam-macam, contohnya anak diajarkan membaca, menulis dan berhitung, serta anak belajar bahasa Inggris.
2	Bagaimana Keterampilan motorik kasar yang tampak pada anak-anak di BKB PAUD Matahari?	Keterampilan motorik kasar pada anak-anak bermacam-macam. Ada anak yang sangat aktif dalam bergerak, lari kesana kemari tak bisa diam. Ada juga anak yang pemalu, pendiam, jarang bergerak. Karena anak pada dasarnya berbeda-beda-beda.
3	Bagaimana guru memberikan pembelajaran yang dapat membuat keterampilan motorik kasar anak meningkat?	Kegiatan-kegiatan yang dilakukan seperti senam, lempar bola. Tidak ada kegiatan khusus untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar pada anak.
4	Kegiatan gerak apa saja yang guru berikan pada pembelajaran anak?	Kegiatan yang dilakukan biasanya senam, senam di lapangan warga atau didalam kelas. Kegiatan lainya seperti memasukkan bola dalam keranjang.
5	Apakah BKB PAUD Matahari pernah melakukan kegiatan musik dan gerak?	Musik dan gerak yang dilakukan yaitu kegiatan

		senam yang dilakukan setiap hari rabu. Kegiatan musik dan gerak lainnya tidak pernah, kecuali senam.
--	--	--

Lampiran 4 (Analisis Data)

Data Pra Penelitian

Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Jumlah	prosentase
Kiara	2	1	2	1	2	3	2	1	3	2	2	2	3	2	3	31	51,67%
Tika	2	1	3	2	2	2	2	1	3	2	2	3	3	3	2	33	55%
Jasmine	1	1	2	1	2	2	2	1	3	2	2	2	2	3	3	29	48,33%
Tiara	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	3	3	3	2	33	55%
Aleka	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	31	51,67%
Aqila	1	1	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	3	2	29	48,33%
Edelweis	2	2	2	2	1	1	2	2	3	1	2	2	2	2	2	28	46,67%
Ridho	2	2	2	2	1	2	2	1	3	2	2	2	2	2	3	30	50%
Zaldy	2	2	2	2	1	1	1	1	3	1	2	2	2	2	3	27	45%
Tegar	1	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	30	50%
	17	16	21	17	16	19	19	13	30	18	20	23	23	24	25	301	50,17%

Data Penelitian Siklus I

Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Jumlah	Prosentase
Kiara	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	48	80%
Tika	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	51	85%
Jasmine	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46	76%
Tiara	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	51	85%
Aleka	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	48	80%
Aqila	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	49	81,67%
Edelweis	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	47	78,33%
Ridho	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	4	4	4	49	81,67%
Zaldy	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	47	78,33%
Tegar	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	50	83,33%
	33	31	31	30	30	36	30	29	35	33	33	34	34	33	34	486	81%

Rekap Data Pra Penelitian dan Siklus I

No	Nama	Pra Penelitian	Siklus 1	Presentase Kenaikan
1	Kiara	51,67%	80%	28,33%
2	Tika	55%	85%	30%
3	Jasmine	48,33%	76%	27,67%
4	Tiara	55%	85%	30%
5	Aleka	51,67%	80%	28,33%
6	Aqila	48,33%	81,67%	33,34%
7	Edelweis	46,67%	78,33%	31,66%
8	Ridho	50%	81,67%	31,67%
9	Zaldy	45%	78,33%	33,33%
10	Tegar	50%	83,33%	33%
Rata-rata		50,17%	81%	30,73%

Lampiran 5

Instrumen Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun

Nama :

No	Kemampuan Motorik Kasar Anak	Kriteria Pengamatan			
		BSB	BSH	MB	BB
1	Berjalan maju pada garis lurus				
2	Berjalan mundur pada garis lurus				
3	Berjalan kesamping pada garis lurus				
4	Berjalan sambil berjinjit				
5	Berjalan dengan membawa beban				
6	Berjalan sambil berjongkok				
7	Berlari seimbang tanpa jatuh				
8	Berlari mundur ke belakang dengan seimbang				
9	Berlari sambil melompat				
10	Melompat ke depan dengan seimbang				
11	Mengayunkan kaki ke depan dan belakang				
12	Melempar benda ke depan				
13	Menangkap benda dari arah depan				
14	Memasukkan benda ke suatu wadah				
15	Menendang bola dengan seimbang				
Total Skor					

Keterangan :

BSB (Berkembang Sangat Baik) = Skor 4

BSH (Berkembang Sesuai Harapan) = Skor 3

MB (Mulai Berkembang) = Skor 2

BB (Belum Berkembang) = Skor 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



SITI MASRIYAH. Dilahirkan di Tegal Jawa Tengah pada tanggal 16 Januari 1992. Anak ke sepuluh dari pasangan Abdul Kharis dan Saeni. Memiliki tiga kakak perempuan, enam kakak laki-laki dan satu adik laki-laki. Tempat tinggal peneliti di Jalan Tegal Parang Selatan I Rt:006/007 No. 3A Mampang Prapatan, Jakarta Selatan.

Peneliti menjadi mahasiswi jurusan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Universitas Negeri Jakarta melalui jalur seleksi Penmaba (Penerimaan Mahasiswa Baru) pada tahun 2010. Pendidikan formal yang pernah ditempuh yaitu SD Negeri 03 Cikarang Bekasi dan SD Negeri Sidakaton 02 Tegal Jawa Tengah (1997-2003), SMP Negeri 01 Dukuhturi Kabupaten Tegal (2003-2006), dan MAN Kota Tegal (2006-2009).

Pengalaman organisasi yang pernah ditempuh anggota Pramuka, PMR, dan ROHIS MAN Kota Tegal. Peneliti Pernah mengikuti Olimpiade Biologi se-Kota Tegal, Olimpiade Matematika, dan Mewakili MAN Kota Tegal mengikuti Pemilihan Siswa-Siswi Teladan se-Kota Tegal.